

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR  
DALAM PEMBELAJARAN IPS  
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL  
KAJIAN KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*)  
PADA SISWA SMP N 2 SLEMAN  
SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas  
Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Dyah Respati Budi Utami**

**08405247002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (Group Investigation) Pada Siswa SMP N 2 Sleman” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Desember 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Suparmini", written over a stylized graphic element.

SUPARMINI, M.Si

NIP. 19541110 198003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (Group Investigation) Pada Siswa SMP N 2 Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sugiharyanto, M.Si	Ketua Penguji		9-1-2012
Sri Agustin S, M.Si	Sekretaris Penguji		9-1-2012
Nurhadi, M.Si	Penguji Utama		9-1-2012
Suparmini, M.Si	Penguji Pendamping		9-1-2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

## SURAT PERNYATAAN

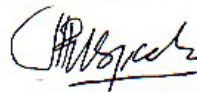
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyah Respati Budi Utami  
NIM : 08405247002  
Jurusan : Pendidikan Geografi  
Judul : Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (*Group Investigation*) pada siswa SMP N 2 Sleman.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apa bila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Yang menyatakan



DYAH RESPATI BUDI UTAMI

NIM. 08405247002

## *MOTTO*

*Tiada derajat dan kemuliaan bagi manusia kecuali  
manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan*

*( Q.S AL - MUJADILAH : 11 )*

*Tidak ada kesuksesan tanpa usaha dan doa*

*Kebesaran seseorang tidak terlihat ketika ia berdiri  
dan memberikan perintah, tetapi ketika ia berdiri*

*sama tinggi dengan orang lain dan membantu  
orang lain untuk mengeluarkan yang terbaik dari*

*diri mereka guna mencapai sukses*

## *PERSEMBAHAN*

*Kupersembahkan tulisan ini kepada:*

*Bapak dan Ibu yang terhormat*

*dan*

*Suami yang tercinta dan anak-anakku yang  
tersayang terima kasih atas dukungannya*

UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR DALAM  
PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF MODEL KAJIAN KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*) PADA  
SISWA SMP N 2 SLEMAN

Oleh:

Dyah Respati Budi Utami  
08405247002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS model Kajian kelompok kelas IX B SMP N 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus dilakukan penilaian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS dan penguasaan materi IPS. Tindakan yang diberikan berupa model Kajian Kelompok sebagai upaya memperbaiki pembelajaran IPS dan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran model kajian Kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya, berkomunikasi, menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain dan berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi. Meningkatnya partisipasi dan hasil belajar IPS dapat dilihat dari perolehan nilai siswa sebelum diberikan tindakan, yakni rata-rata 71,25, menjadi 74,84 pada siklus I. Pencapaian ketuntasan materi sebelum dilakukan tindakan sebanyak 21 siswa (58,33%), meningkat menjadi 25 siswa (64,44%) pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,66 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan 31 siswa (86,11%) pada tes akhir siklus rata-rata nilai siswa menjadi 82,22 siswa yang telah mencapai ketuntasan 33 siswa (91,67%). Model pembelajaran Kajian Kelompok mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas IX B pada SMP N 2 Sleman, karena pembelajaran dengan model Kajian Kelompok dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

**Kata kunci:** Partisipasi, Pembelajaran IPS, Model Kajian Kelompok (*Group Investigation*).

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini .

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak serta bimbingan yang sangat berharga untuk itu , penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
3. Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.
5. Ibu Suparmini, M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nurhadi, M.Si sebagai nara sumber dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMP N 2 Sleman yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Sri Listuti Ratnaningsih, S.Pd. yang telah membantu penulis dalam penelitian sebagai kolaborator Penelitian Tindakan Kelas.

9. Sahabat dan teman-teman kuliah angkatan 2007, terima kasih atas semua dukungan, bantuan dan kebersamaan selama masa studi dan penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi inidan tidak dapat disebut satu persatu.

Semoga semua bantuan dari bapak/ibu mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Demi sempurnanya skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Sleman, 20 Desember 2011

Penulis

Dyah Respati Budi Utami

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masaalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II</b> <b>KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Obyek Penelitian.....	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
D. Rancangan Penelitian.....	32

	E. Metode Pengumpulan data.....	37
	F. Instrumen Penelitian.....	37
	G. Tehnik Analisis Data.....	38
	H. Indikator Keberhasilan.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	40
	B. Pembahasan.....	74
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran.....	85
	DAFTAR PUSTAKA.....	86
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Guru SMP Negeri 2 Sleman.....	43
2. Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Sleman.....	43
3. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sleman.....	44
4. Data Siswa SMP Negeri 2 Sleman.....	44
5. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian sebelum Siklus I dan II .....	45
6. Rentang Nilai dan Kriteria.....	46
7. Nilai Rata-rata sebelum Siklus I dan II.....	46
8. Ketuntasan Hasil Tes sebelum Diadakan Tindakan Siklus I dan II	47
9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa sebelum Tindakan.....	47
10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS pada Pertemuan I Siklus I.....	53
11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan II Siklus I .....	54
12. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Pertemuan I dan II Siklus I	55
13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus 1.....	56
14. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Tes Sebelum Tindakan dan Hasil Tes Siklus I.....	57
15. Rentang Nilai dan Kriteria.....	57
16. Nilai Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I.....	58
17. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus I.....	58
18. Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan I Siklus II.....	64
19. Hasil Observasi Partisipasi dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS pada Pertemuan II Siklus II.....	65
20. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Pertemuan I dan II pada Siklus II.....	66
21. Distribusi Frekuensi Hasil Tes pada Siklus II.....	67
22. Rentang Nilai dan Kriteria.....	68

23. Nilai Rata-rata Hasil Tes pada Akhir Siklus II.....	68
24. Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus II.....	69
25. Perbandingan Partisipasi Siklus I dan Siklus II.....	70
26. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus I dan II	71
27. Perbandingan Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II.....	71
28. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II.....	72
29. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II ..	72
30. Rekapitulasi Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus.....	75
31. Rekapitulasi Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus.....	76
32. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siklus I, II, dan Akhir Siklus.....	76
33. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan Akhir Siklus.....	77
34. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	80
35. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa setelah KBM.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir.....	28
2. Siklus Penelitian/ desain Tindakan.....	34
3. Peta Administratif Kecamatan Sleman.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rekapitulasi nilai sebelum dan sesudah tindakan
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I
4. Kunci Lembar Kerja Siswa 1 Siklus I
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 Siklus I
6. Kunci Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I
7. Soal Evaluasi Siklus I
8. Kunci Soal Evaluasi Siklus I
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
10. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 (Amerika Serikat) Siklus II
11. Kunci Lembar Kerja Siswa 1(Amerika Serikat) Siklus II
12. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 (Jepang) Siklus II
13. Kunci Lembar Kerja Siswa 1 (Jepang) Siklus II
14. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 (India) Siklus II
15. Kunci Lembar Kerja Siswa 2 (India) Siklus II
16. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2 (Mesir) Siklus II
17. Kunci Lembar Kerja Siswa 2(Mesir) Siklus II
18. Soal Evaluasi Siklus II
19. Kunci Soal Evaluasi Siklus II
20. Soal Evaluasi Akhir Siklus
21. Kunci Soal Evaluasi Akhir Siklus
22. Catatan lapangan pertemuan 1
23. Catatan lapangan pertemuan 2
24. Catatan lapangan pertemuan 3
25. Catatan Pertemuan lapangan 4
26. Lembar observasi siklus I pertemuan 1

27. Lembar observasi siklus I pertemuan 2
28. Lembar observasi siklus II pertemuan 1
29. Lembar observasi siklus II pertemuan 2
30. Angket Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) siklus I
31. Angket Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) siklus II
32. Dokumentasi/ foto

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan benar-benar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk mengentaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri Republik Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945 (Suyanto, 2000:17).

Mulai tahun pelajaran 2006/2007, Kurikulum SMP/MTS yang diberlakukan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Salah satu tujuan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar kurikulum yang diterapkan disetiap satuan pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan minat, bakat, dan potensi peserta didik serta daya dukung sekolah yang ada. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang memadai untuk memenuhi tuntutan atau tantangan kehidupan baru pada lingkungan lokal, nasional, atau global (Depdiknas, 2008:2). Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) adalah bagaimana

materi-materi yang ada disampaikan kepada peserta didik, dalam hal ini para guru menjadi sangat penting karena guru sebagai penyampai materi dalam kurikulum yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik berarti orang yang mendidik (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>), sedangkan guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>). Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan yang diangkat dan mengabdikan diri untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Hal ini menjadikan guru memiliki fungsi sebagai organisator, kreator, motivator, dan fasilitator yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Kreatifitas dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai peserta didik tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tidak lepas dari pentingnya kreatifitas dalam proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang kreatif membantu peserta didik

memahami fenomena-fenomena geosfer yang menyangkut gejala alam, gejala sosial, lokasi, dan sebagainya yang sangat berguna bagi kehidupan. Persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sleman antara lain: saat ini metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi ceramah sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (siswa pasif). IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit terbukti hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah yaitu nilai tertinggi 85 dan terendah 55 sehingga rata-rata nilai IPS adalah 71,25. Untuk kabupaten Sleman pencapaian kriteria ketuntasan minimal 75 sehingga belum tercapai KKM.

Cakupan materi IPS sangat luas dan bersifat hafalan, buku pelajaran IPS hanya terbatas pada peminjaman dari sekolah dan jam pelajaran IPS lebih sering dilaksanakan pada siang hari sehingga konsentrasi belajar sudah menurun. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran di kelas belum memenuhi kriteria pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada peserta didik untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan peserta didik, dalam hal ini, variasi penggunaan kelompok kecil dibutuhkan.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok Pembelajaran model Kajian Kelompok ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model Kajian Kelompok guru menjadi kreatif dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik, sehingga, prestasi belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

Melihat kenyataan yang ada, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL KAJIAN KELOMPOK (*GROUP INVESTIGATION*) PADA SISWA SMP N 2 SLEMAN sangatlah menarik untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi ceramah sehingga kurang melibatkan siswa (siswa pasif)
2. IPS merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit yang dibuktikan dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa masih rendah.
3. Cakupan materi IPS sangat luas dan bersifat hafalan.
4. Buku pelajaran IPS hanya terbatas pada peminjaman dari sekolah.
5. Jam pelajaran IPS dilaksanakan pada jam siang hari sehingga konsentrasi belajar siswa sudah menurun.
6. Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok jarang digunakan oleh guru – guru termasuk peneliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga penulis, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS didominasi ceramah sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa ( siswa pasif ).
2. Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang diungkapkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ?
2. Apa bukti yang mendukung bahwa pendekatan Pembelajaran Kooperatif metode Kajian Kelompok (*Group Investigation*), dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model Kajian kelompok (*Group Investigation*) dalam pembelajaran IPS, sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
2. Mencari bukti bahwa model Kajian Kelompok (*Group Investigation*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif dalam penyampaian materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan

menggunakan metode Kajian Kelompok (*Group Investigation*) untuk menarik minat siswa dalam belajar IPS.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Melatih peserta didik untuk bekerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan peserta didik lainnya.
- 2) Memberdayakan potensi peserta didik terkait dengan kerjasama dan menjalin interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterampilan berbicara dalam kelompok dan keberanian bertanya.

### b. Bagi guru

- 1) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
- 3) Meningkatkan mutu kinerja guru dalam proses pembelajaran yang bermuara pada keberhasilan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Belajar**

Belajar merupakan kata yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Pengertian belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Pengertian belajar yang pertama diungkapkan oleh Nana Sujana (2000; 29). Menurutnya, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Sama halnya dengan belajar, mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa dalam melakukan proses belajar. Sehingga, mengajar tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga suatu proses membelajarkan siswa.

Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah suatu peristiwa yang terjadi didalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah dan dikontrol (Robert M. Gagne, 1977 dalam Saliman 2010; 89). Kemudian, John Dewey yang mengatakan bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya serta mengembangkan inisiatif yang berasal dari siswa itu sendiri.

Dalam hal ini, guru sangat diharapkan sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah.

Senada Gage and Berliner (1984: 267) juga berpendapat bahwa belajar berkaitan dengan jiwa yang sangat aktif serta untuk memperoleh informasi yang diterima dan menyimpannya tanpa mengadakan transformasi menuju ke arah konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Yang terakhir, dalam buku Depdiknas 2003 yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar.

Dari berbagai pengertian belajar diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar yang selama ini dilakukan harus diubah. Pembelajaran harus menerapkan inovasi. Inovasi terjadi pada tataran implementasi, yaitu penerapan pembelajaran inovatif. Dengan kata lain, inovasi sangat berkaitan dengan perubahan tingkah laku guru.

Beberapa alasan mengapa harus mengubah paradigma pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah informasi yang sedemikian banyak di satu sisi dan terbatasnya jumlah waktu yang tersedia di sisi lain menyebabkan guru tidak mungkin memberikan semua informasi dalam bentuk jadi kepada siswa.
- b. Tidak semua aspek pengetahuan dapat diajarkan dengan cara yang sama, apalagi hanya dengan satu cara. Diperlukan variasi cara dan strategi sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

- c. Orientasi pada penguasaan target materi telah berhasil dalam konsentrasi mengajar jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.
- d. Kegiatan belajar mengajar seharusnya terfokus pada pembelajaran, berangkat dari masalah yang nyata, serta menumbuhkembangkan kemampuan menggunakan keterampilan proses.
- e. Strategi lebih penting dari pada dari pada hanya sekedar hasil.

## **2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Istilah Pengetahuan Sosial dalam kurikulum 2004 memang membingungkan untuk didefinisikan karena dalam berbagai literatur, baik yang ditulis oleh ahli dari dalam maupun luar negeri, kita hanya menjumpai istilah Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan terjemahan dari *sosial studies*. Berikut adalah beberapa definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dikutip dari berbagai sumber.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Numan Sumantri, 1994:1. Dalam Depdiknas 2005).

- b. Studi Sosial adalah usaha dan hasil karya pembahasan masalah sosial, bermasyarakat, atau kemasyarakatan. Studi sosial membahas masalah pada tingkat individu (Achmad Sanusi 1980:6. Dalam Depdiknas 2005).
- c. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau panduan dari sejumlah mata pelajaran social. IPS merupakan suatu pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial (A. Kosasih Djahiri, 1980:6. Dalam Depdiknas 2005).
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan (A.Azis Wahab, 1980:7. Dalam Depdiknas 2005).
- e. Edgar B. Wesley dalam buku *Teaching Sosial Studies* (1952) menyatakan bahwa studi sosial merupakan bagian atau aspek-aspek ilmu sosial yang telah dipilih dan disesuaikan dengan maksud digunakan di sekolah atau situasi pengajaran lain.
- f. Paul Mathias dalam bukunya yang berjudul *The Teachers Hanbook for Social Studies* memberikan penjelasan bahwa studi sosial merupakan pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Depdiknas 2005).

- g. Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah (Depdiknas 2005).

### **3. Tujuan Pengetahuan Sosial diberikan di Sekolah**

Di Amerika Serikat terdapat lembaga nasional yang aktif mengembangkan bidang studi sosial yang bernama National Council for Social Studies (NCSS). Lembaga ini menyatakan bahwa agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran ilmu-ilmu sosial, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial yang bersumber pada konsep dan generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu lain sebagai penunjang.
- b. Keterampilan menerapkan pengetahuan ilmu sosial, dalam rangka proses pengambilan keputusan rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi) untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat.
- c. Nilai, sikap, dan klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, sikap

yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral).

- d. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial harus diwujudkan dalam tindakan praktis yaitu kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata. Dalam hal ini, ketrampilan berperilaku sosial sangat penting peranannya.

Di Jepang, tujuan studi sosial meliputi dua hal, yaitu meningkatkan pengertian serta kesadaran manusia sebagai makhluk sosial (hidup bermasyarakat) dan mengembangkan kualitas manusia yang mutlak diperlukan bagi pembangunan negara dan bangsa yang demokratis dan hidup damai.

Di Indonesia, ilmu pengetahuan sosial yang diberikan di sekolah memiliki tujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang berada dalam lingkungan sosial yang membahas antar manusia dan lingkungan alam yang membahas interaksi antar manusia dengan lingkungannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu, anak didik diharapkan dapat berfikir kritis serta kreatif dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa (Depdiknas, 2005: 7). Dengan demikian, pengetahuan sosial bukan merupakan disiplin ilmu melainkan suatu mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah dalam masyarakat yang muncul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

komunikasi. Bahan kajian Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada masalah-masalah sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya maupun yang ada di negara lain pada masa lampau, masa sekarang, serta mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup manusia dimasa yang akan datang.

#### **4. Ruang Lingkup Pengetahuan Sosial**

Melihat tujuan diberikannya Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dan menengah seperti yang tertuang dalam kurikulum pendidikan dasar, maka guru harus menyiapkan isi materi pembelajaran sebaik mungkin dengan mengenali sumber bahan pembelajaran yang sesuai dan menyusun bahan tersebut menjadi isi materi pembelajaran yang sesuai dan siap disajikan dalam proses belajar mengajar .

Dalam draf final Kurikulum Pengetahuan Sosial tahun 2004, ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial meliputi:

- a. Sistem sosial dan budaya
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- d. Waktu berkelanjutan dan perubahan
- e. Sistem berbangsa dan bernegara

## 5. Pendekatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

- a. Pendekatan konseptual, yaitu program yang bertolak dari konsep pokok, ide utama, generalisasi, dan disposisi.
- b. Orientasi *inquiry* dimana dalam proses belajar mengajar dapat melakukan *discovery, investigation, ekspository*.
- c. Dalam belajar siswa dapat menggunakan *multiple learning resources*, yaitu berbagai sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk kepentingan belajar.
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial bertolak dari kenyataan-kenyataan atau problem nyata yang dihadapi anak dilingkungan dimana dia hidup.

Dalam pendekatan antar ilmu dikenal adanya inti untuk pengembangan yang berdasarkan pada pendekatan terpadu (*intergretion approach*) yang merupakan tipe ideal konsep-konsep dari berbagai ilmu-ilmu sosial atau bidang studi telah terpadu sebagai satu kesatuan sehingga bahannya diintergrasikan menurut kepentingan dan tidak lagi menurut urutan konsep masing-masing ilmu atau bidang studi. (Depdiknas, 2005:67)

## 6. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya, memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain (Depdiknas, 2005:19).

Menurut Erman Suherman (2003: 260), pembelajaran kooperatif mencakup siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin. 2009:4).

Menurut Muslimin Ibrahim dkk dalam pembelajaran Kooperatif (2000:6) seperti yang ditulis dalam buku Depdiknas (2005:20-21), unsur-unsur pembelajaran kooperatif ada tujuh, antara lain:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”.
- b. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya mempunyai tujuan yang sama.

- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif antara lain ada empat, yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

## **7. Model Pembelajaran Group Investigation**

Penelitian yang paling luas dan sukses dari metode-metode spesialisasi tugas adalah *Group Investigation*, sebuah bentuk pembelajaran kooperatif yang berasal dari era John Dewey (1970), tetapi telah diperbaharui dan

diteliti pada beberapa tahun terakhir oleh Shlomo dan Yael Sharan (Slavin, 2009:214).

Menurut Daniel Zigaro, *Group Investigation* adalah salah satu bentuk dari *Cooperative Learning*. Dalam *Group Investigation*, murid-murid membentuk kelompok yang mempunyai minat sama yang mana didalamnya merencanakan dan mengimplementasikan sebuah investigasi dan menggabungkan penemuannya ke dalam sebuah presentasi kelompok untuk kelas.

Menurut Chim-Ton dkk, kajian kelompok (*Group Investigation*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dikembangkan setidaknya dari empat teori (Zigaro, 2008:2). Teori-teori tersebut meliputi:

a. Teori Filsafat Pendidikan Dewey

Teori ini memandang bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan masyarakat yang bertanggung jawab secara sosial yang memahami bagaimana bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan mengkonstruksi pengetahuan.

b. Teori *Group Dynamics*

Teori ini meliputi pembelajaran dan solusi terhadap permasalahan yang muncul ketika orang-orang bekerja dalam kelompok.

c. Teori Psikologi Pembangun Kesadaran

Menurut Ghm-Tom dkk, perpektif membangun menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya.

d. Teori Motivasi

Teori ini bertujuan untuk mengubah pola pikir peserta didik dari keharusan mempelajari sesuatu untuk mendapatkan nilai dan penghargaan lain menjadi keinginan untuk mempelajari sesuatu karena mereka benar-benar tertarik dengan materinya.

Group Investigation meliputi empat komponen penting antara lain:

a. *Investigation* (Investigasi)

Merujuk pada fakta yang menjadi fokus kelompok dalam proses pencarian informasi mengenai topik yang dipilih.

b. *Interaction* (Interaksi)

Tanda dari semua metode pembelajaran kooperatif dibutuhkan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide dan saling membantu yang lainnya untuk belajar.

c. *Interpretation* (Interpretasi)

Muncul ketika kelompok tersebut menggabungkan dan menguraikan penemuan tiap anggota untuk meningkatkan pemahaman dan kejelasan dari ide-ide.

d. *Intrinsic Motivation* (Motivasi dari dalam)

Pada siswa distimulasi dengan cara memberikan mereka kebebasan dalam proses investigasi.

Menurut Slavin (2009:218-220), implementasi *Group Investigation* dimulai dalam enam langkah yang meliputi:

a. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok

- 1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran
- 2) Kelas dibagi dalam kelompok kecil 5-6, kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yg dipilih
- 3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen
- 4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan

b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, siapa melakukan apa (pembagian tugas), dan untuk tujuan atau kepentingan apa topik ini diinvestigasi.

c. Melaksanakan Investigasi

- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan
- 2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya
- 3) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, mensistensikan semua gagasan

d. Menyiapkan laporan akhir

- 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka
- 2) Anggota kelompok merencanakan *apa* yang akan mereka laporkan, dan *bagaimana* mereka akan membuat presentasi mereka
- 3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah *panitia acara* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi

e. Mempresentasikan laporan akhir

- 1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk
- 2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif
- 3) Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas

f. Evaluasi

- 1) Siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka
- 2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa

- 3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling akhir

## **8. Partisipasi**

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan (Made Pidana, 1990: 33 dalam Saliman, 2010: 61). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah perihal turut berperan di suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta tujuan-tujuan bersama, bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Pengertian selanjutnya menurut D. Sujana partisipasi adalah ikut sertanya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program kegiatan pembelajaran (D. Sujana, 2000:55 dalam Saliman 2010:61)

Penyebaran kesempatan berpartisipasi (Saliman, 2010:62) dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mencoba memancing siswa yang kurang berminat dalam berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan secara bijaksana.
- b. Mencegah terjadinya pembicaraan secara serempak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu.

- c. Mendorong siswa untuk mengomentari temannya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.

## 9. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran pada topik bahasan yang dipelajari yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban yang benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Christiana Demaja, 2004 dalam buku PLPG, 2010:62). Sedangkan menurut Djamarah (2002:141), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang membagi menjadi tiga ranah/aspek, yaitu *aspek kognitif*, *aspek psikomotor* dan *aspek psikomotor*. Berikut adalah uraian masing-masing aspek ini.

### a. Ranah/Aspek Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. Aspek kognitif meliputi:

1. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
2. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)

3. *Application* (menerapkan)
4. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
5. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
6. *Evaluation* (menilai)

b. Ranah/Aspek Psikomotorik

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Perlu diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Aspek psikomotorik meliputi:

1. *Initiatory level* (mulai melakukan)
2. *Pre-routine level* (tahap dapat dengan melakukan dengan benar)
3. *Routinized level* (terampil dan menjadi kebiasaan melakukan dengan benar)

c. Ranah/Aspek Afektif

Ranah/aspek ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari hal, yaitu:

1. *Receiving* yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
2. *Responding* yaitu jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
3. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

4. *Organization* yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk satu nilai dengan nilai yang lain.
5. Internalisasi nilai/karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

(Depdiknas, 2004:309-311)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, antara lain:

Penelitian oleh Siti Ngaisah dengan judul Peningkatan Minat Belajar Geografi Pada Siswa melalui Penerapan Pendekatan Kooperatif Teknik *Group Investigation* Di SMA N 1 Cangkringan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar geografi siswa SMA dapat dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran cooperative tehnik *Group Investigation* menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran geografi mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan prosentase aktifitas siswa dari siklus I sampai siklus III yang divisualisasikan dalam bentuk grafik sehingga didapat data peningkatan pada aktifitas mendengarkan, membaca, mencatat, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, menganalisis, presentasi senang menurutnya aktifitas ramai dan **off task**.

2. Penelitian oleh Sri Wisumiyati dengan judul Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Klas VIII C Melalui pembelajaran Kooperatif Learning

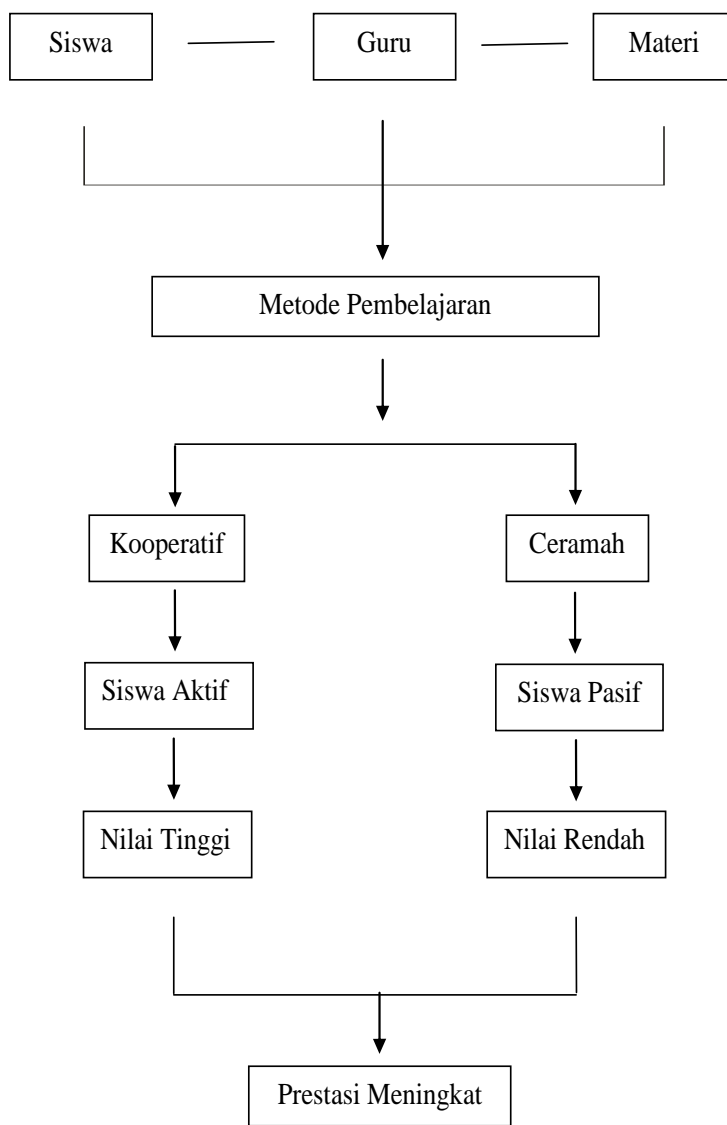
di SMP Negeri 3 Mertoyodan Magelang tahun 2007/2008, bahwa model pembelajaran kooperatif leaning berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi siswa di dalam kelas dan hasil belajar yang dinilai pada setiap akhir siklus, siswa lebih aktif, memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata 6,92, siswa yang telah mencapai ketuntasan sebelum diadakan tindakan sebanyak 22 siswa (52,6%), siklus I nilai rata-rata 7,16 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 29 anak (69%), pada siklus II nilai rata-rata menjadi 7,47 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 36 siswa (85,7%), pada tes akhir siklus nilai rata-rata menjadi 7,92, siswa yang mencapai ketuntasan 39 siswa (92,8%). Dengan demikian pembelajaran dengan metode kooperatif leaning dapat meningkatkan partisipasi dan hasil pembelajaran IPS.

### **C. Kerangka Berpikir**

Selama ini masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru seolah-olah guru sebagai sumber utama pengetahuan. Umumnya, metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam yang dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif model Kajian Kelompok merupakan model pembelajaran dengan kelompok heterogen yang memberi kebebasan siswa untuk bertindak, berdiskusi, dan saling memberikan informasi untuk memahami suatu konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa bekerja sama antar anggota kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi.

Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kajian Kelompok, partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS diharapkan akan meningkat sehingga akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka, hipotesis tindakan dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran kooperatif melalui model Kajian Kelompok dengan diawali pembentukan kelompok berkemampuan heterogen, siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan , dilanjutkan dengan tes yang dikerjakan secara individu untuk meningkatkan Partisipasi belajar IPS siswa klas IX B
2. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif model Kajian Kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS pada siswa SMP N 2 Sleman klas IX B

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Sleman. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto Suharsimi, 2006: 2).

Menurut Kemmis dan Taggart (Madya Suwarsih, 2007: 9), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktek sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek mereka dan terhadap situasi tempat praktek-praktek tersebut dilakukan. Secara umum, ciri-ciri penelitian tindakan kelas menurut Bruns adalah sebagai berikut (Madya Suwarsih, 2007: 11-12).

1. Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung, relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenaan dengan diagnosa suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut. Subjeknya bisa dikelas, petatar

di kelas penataran, anggota staf, dan lainnya, yang penelitiannya terlibat dengan mereka.

2. Memberikan kerangka kerja yang teratur kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindakan juga bersifat empiris. Dalam hal ini, ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku dan tidak lagi termasuk kajian panitia yang subyektif atau pendapat orang yang berdasarkan pengalaman masa lalunya.
3. Fleksibel dan adaptif. Oleh karenanya, penelitian ini memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian kontrol karena lebih menekankan sifat tanggap, pengujicobaan, dan pembaharuan di tempat kejadian/pelaksanaan.
4. Partisipatif karena peneliti dan anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya.
5. *Self-evaluative*, yaitu modifikasi secara berkesinambungan yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan praktek dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktek didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis.

## **B. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Sleman dengan jumlah siswa 36 anak. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa suasana kelas IXB kurang kondusif, setiap guru yang mengajar di kelas tersebut mengeluhkan sulitnya siswa berkonsentrasi pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu nilai rata-rata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas ini lebih rendah (71,25) dibandingkan dengan kelas lainnya secara paralel (72,85) Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 2 Sleman sebanyak 216 yang dibagi kedalam enam kelas.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

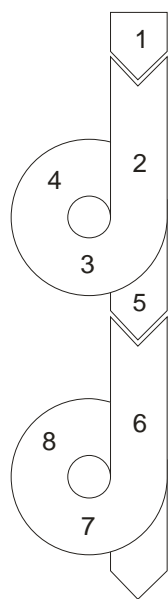
Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Sleman yang terletak di Morangan, Triharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu penelitian dilaksanakan antara bulan Juli-September 2011.

## **D. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart direncanakan model ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan dalam suatu spiral yang saling terkait. Namun, apabila target belum tercapai, akan dilaksanakan siklus berikutnya.

Komponen-komponen tersebut antara lain, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Namun demikian apabila target belum tercapai akan dilakukan siklus berikutnya.



Keterangan Gambar

1. Perencanaan I
2. Pelaksanaan Tindakan I
3. Pengamatan I
4. Refleksi I
5. Perencanaan II
6. Pelaksanaan Tindakan II
7. Pengamatan II
8. Refleksi II

Gambar 2. Siklus Penelitian

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Direncanakan setiap siklus dua kali pertemuan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Merencanakan pelaksanaan model Kajian Kelompok yang meliputi enam langkah yaitu :
  - a. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok
  - b. Merencanakan tugas yang akan dipelajari

- c. Melaksanakan Investigasi
  - d. Menyiapkan laporan akhir
  - e. Mempresentasikan laporan akhir
  - f. Evaluasi
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai metode yang akan digunakan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
  3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
  4. Menyusun lembar angket untuk siswa, untuk mempermudah peneliti mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran
  5. Menyiapkan media dan alat kelengkapan dalam metode pembelajaran dan sumber belajar siswa.
  6. Menyiapkan materi diskusi dan kertas bagi peserta didik
  7. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pembelajaran dan tes pada akhir siklus
- b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat.

Sedangkan peneliti sebagai pengajar dibantu oleh seorang kolaborator untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan memberikan angket kepada siswa dan melakukan penilaian dengan tes.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi . Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru IPS yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Langkah selanjutnya adalah mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II

2. Siklus II

a. Rencana tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi pada siklus I. Persiapan pada siklus II meliputi:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  2. Mempersiapkan lembar observasi
  3. Mempersiapkan lembar kuesioner
  4. Mempersiapkan sarana media pembelajaran
  5. Mempersiapkan materi diskusi, kertas
  6. Mempersiapkan soal tes
- b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pada siklus II anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus I.

- c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu pengamat lain dengan pedoman observasi. Lembar observasi yang digunakan sama seperti lembar observasi pada siklus I. Setelah itu guru mengevaluasi kegiatannya dengan memberikan angket kepada siswa

- d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan dilakukan pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan, maka siklus dapat diulang kembali

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data adalah guru kolaborator, siswa, dan guru mata pelajaran sebagai peneliti. Adapun cara pengamatan data dilakukan dengan pengamatan bersama guru kolaborator yang difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran. Perolehan data berupa hasil pengamatan kolaborasi, peneliti dan wawancara dengan beberapa siswa yang meliputi partisipasi, kerjasama, dan perhatian serta kinerja siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan tes tertulis.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat tingkah laku siswa, peristiwa serta kegiatan siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran model Kajian Kelompok.

### 2. Angket

Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa untuk mengetahui apresiasi dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung melalui model Kajian Kelompok.

### 3. Tes dan Lembar Kerja

Tes dilakukan pada akhir tiap siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IXB di SMP Negeri 2 Sleman setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Kajian Kelompok Sedangkan lembar kerja merupakan alat sekaligus media.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisa Data Observasi

Data obeservasi diperoleh dari jumlah siswa yang berpartisipasi dibagi dengan jumlah siswa secara keseluruhan, kemudian diprosentasikan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100 \%$$

Rentang nilai dan kriteria penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Kurang	: $\leq 70$
Cukup	: 71-80
Baik	: 81-90
Baik Sekali	: 91-100

### 2. Analisa Data Angket

Data angket diperoleh dari jumlah siswa yang menjawab ya atau tidak dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian dipersentasikan.

$$\frac{\text{Jumlah siswa ya/tidak}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

### **3. Analisis Hasil Tes**

Berupa lembar kerja siswa dan tes akhir siklus. Apabila hasil tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, maka dapat diasumsikan bahwa model Kajian Kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi IPS.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan:

1. Meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) partisipasi siswa selama proses pembelajaran.
2. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Apabila siswa yang mendapat nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 keatas mencapai 85%, maka penggunaan model Kajian Kelompok dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berturut-turut membahas mengenai diskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model Kajian Kelompok dalam pembelajaran IPS. Data ini diperoleh dari klas IX B SMP Negeri 2 Sleman dengan kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri nrgara maju dan negara berkembang.

Dari hasil kegiatan tersebut, diperoleh hasil penelitian mengenai proses pembelajaran dengan model Kajian Kelompok sebagai berikut.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak geografis SMP Negeri 2 Sleman**

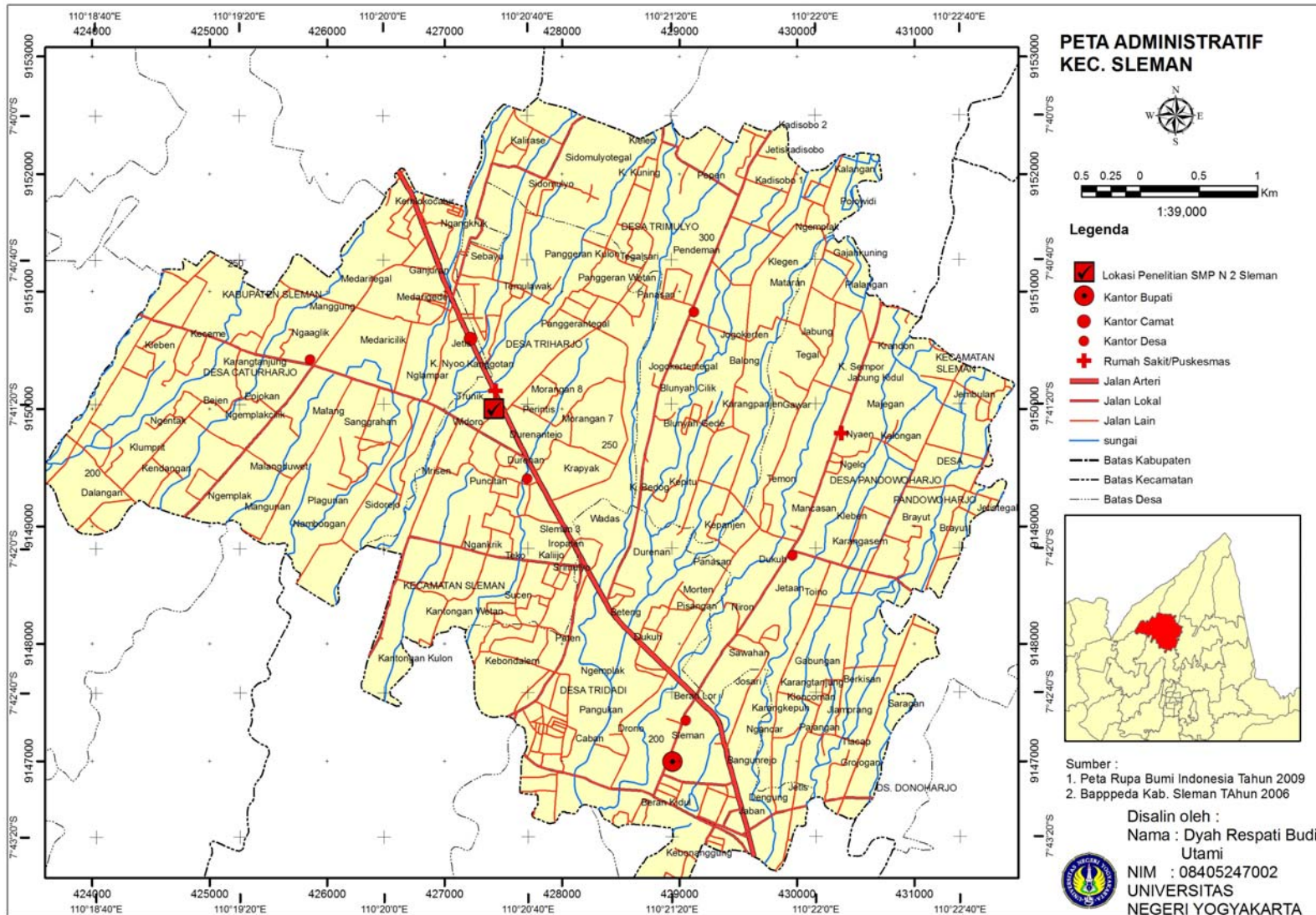
Letak geografis adalah letak suatu tempat berdasarkan kenyataanya di permukaan bumi. Secara geografis dan administratif, SMP Negeri 2 Sleman terletak di jalan Magelang Km. 14 Murangan, Triharjo, Sleman. Batas kecamatan adalah sebagai berikut.

Utara : Kecamatan Turi

Selatan : Kecamatan Mlati

Barat : Kecamatan Tempel

Timur : Kecamatan Ngaglik



Gambar 3. Peta Administratif Kecamatan Sleman

b. Keadaan Lingkungan SMP Negeri 2 Sleman

SMP 2 Sleman didirikan pada tanggal 25 Oktober 1960 berdasarkan SK terakhir sekolah No 352/S.K/B/3. Jenjang SMP dan MTs di kecamatan Sleman berjumlah sembilan sekolah yang masing-masing berjarak kurang lebih tiga sampai empat kilometer. Letak SMP Negeri 2 Sleman cukup strategis karena berada di tepi jalan raya dan bersebelahan dengan SD dan SMA. Di samping itu, SMP 2 Sleman juga berdekatan dengan kantor kecamatan Sleman, RSUD Sleman, dan Kantor POLRES Sleman. Karena letaknya yang strategis itulah SMP Negeri 2 Sleman dapat menjadi alternatif pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan SMP Negeri 2 Sleman didukung oleh tiga puluh empat guru tetap, enam orang guru tidak tetap, enam orang karyawan tetap, dan lima orang karyawan tidak tetap. Rincian tingkat pendidikan masing-masing guru dan karyawan adalah tiga puluh satu orang lulusan sarjana, dua orang lulusan magister, dua orang lulusan diploma tiga keguruan, dua orang lulusan diploma dua keguruan, tujuh orang lulusan SMA, dan dua orang lulusan SMP.

Tabel 1. Data Guru SMP Negeri 2 Sleman

No.	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jumlah
1.	Guru tetap	S2	2
2.	Guru tetap	S1	28
3.	Guru tidak tetap	S1	6
4.	Guru tetap	D3	2
5.	Guru tetap	D2	2
Jumlah			40

Tabel 2. Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Sleman

No.	Status Kepegawaian	Pendidikan	Jumlah
1.	Pegawai tetap	S1	1
2.	Pegawai tetap	SMA	5
3.	Pegawai tidak tetap	SMA	2
4.	Pegawai tidak tetap	SMP	2
Jumlah			11

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Sleman

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	18 lokal
2.	Ruang laboratorium	2 lokal
3.	Ruang perpustakaan	1 lokal
4.	Ruang guru	1 lokal
5.	Ruang kepala sekolah	1 lokal
6.	Ruang tata usaha	1 lokal
7.	Ruang computer	1 lokal
8.	Ruang bimbingan dan konseling	1 lokal
9.	Ruang usaha kesehatan sekolah	1 lokal
10.	Ruang koperasi	1 lokal
11.	Ruang OSIS	1 lokal
12.	Tempat ibadah/ masjid	1 lokal
13.	Gudang	1 lokal

Tabel 4. Data Siswa SMP Negeri 2 Sleman

No.	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A - F	6	91	125	216
2.	VIII A - F	6	101	114	215
3.	IX A - F	6	95	120	215
Jumlah		18	287	359	646

## 2. Analisis Data Evaluasi Awal Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sleman

Penelitian ini berfokus pada pendekatan pembelajaran model Kajian Kelompok untuk meningkatkan penguasaan materi IPS, khususnya di kelas

IX B yang berjumlah tiga puluh enam siswa, terdiri dari delapan belas siswa laki-laki dan delapan belas siswa perempuan. Data hasil evaluasi awal tidak sesuai harapan apabila dibandingkan dengan nilai ketuntasan minimal (KKM=75) untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sleman sehingga perlu diadakan tindakan kelas.

Data Tabel. 5 menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan kelas.

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian sebelum Tindakan

Nilai (x)	F	%
< 55	1	2,78
60 - 65	11	30,56
66 - 70	3	8,33
71 - 75	14	38,88
76 - 80	6	16,67
81 - 85	1	2,78
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel. 5, diketahui bahwa 1 siswa (2,78%) mendapat nilai 55, 11 siswa (30,56%) mendapat nilai antara 60-65, 3 siswa (8,33%) mendapat nilai antara 66-70, 14 siswa (38,88%) mendapat nilai antara 71-

75, 6 siswa (16,67%) mendapat nilai antara 76-80, dan 1 siswa (2,78% ) mendapat nilai antara 81-85.

Merujuk pada rentang nilai yang telah ditetapkan, maka akan didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Rentang Nilai dan Kriteria

No.	Klasifikasi Nilai	F	%
1.	Kurang ( $\leq 70$ )	12	33,33
2.	Cukup (71-80)	23	63,89
3.	Baik (81-90)	1	2,78
4.	Sangat Baik (91-100)	0	0
Jumlah		36	100

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan Tabel. 6, diketahui bahwa 5,56% siswa berada dalam kategori kurang. 61,11% siswa berada dalam kategori cukup. dan, 33,33% siswa berada dalam ketegori baik.

Tabel 7. Nilai Rata-rata sebelum Tindakan

No.	Kriteria	Skor
1.	Nilai terendah	55
2.	Nilai tertinggi	85
Rerata		71,25

Hasil evaluasi belajar siswa sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah ulangan harian siswa kelas IX B adalah 55 sedangkan nilai tertingginya adalah 85. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX B adalah 71,25.

Tabel 8. Ketuntasan Hasil Tes sebelum Diadakan Tindakan

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	%
1.	>75	Tuntas	21	58,33
2.	< 75	Belum tuntas	15	41,67

Dari 36 siswa ternyata yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (KKM) 75 sebanyak 15 siswa (41,67%), sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai yang lebih dari 75 sebanyak 21 siswa (58,33%). Partisipasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan masih terlihat pasif. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa sebelum Tindakan

No.	Aspek yang diamati	F	%
1.	Memperhatikan guru	29	80,55
2.	Keaktifan siswa	22	61,11
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	8	22,22
4.	Kemampuan memecahkan masalah	7	19,44
5.	Kerja sama siswa dalam kelompok	25	69,44
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	2	5,56
7.	Mempresentasikan hasil diskusi	8	22,22
8.	Membuat kesimpulan	15	41,66

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 36 siswa, hanya 29 (80,55%) siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Dalam hal keaktifan, hanya 22 (61,11%) siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal

kerjasama kelompok, diperoleh data 25 (69,44%) dari 36 siswa bekerja sama dalam kelompok. Dalam hal kelancaran menjawab pertanyaan, hanya terlihat 2 (5,56%) siswa. Dalam hal presentasi hasil diskusi, hanya terlihat 8 (22,22%) siswa yang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Terakhir, sebanyak 15 (41,66%) dari 36 siswa yang terlihat membuat kesimpulan.

Berdasarkan data dari Tabel 9, dilakukan pengamatan permasalahan yang mengakibatkan nilai IPS rendah. Permasalahan-permasalahan itu antara lain:

1. Kondisi peserta didik ketika menerima pelajaran dari guru terlihat pasif dan hanya diam saja. Ketika diminta menjawab pertanyaan, hanya dua siswa yang mau menjawab, itu pun guru harus menunjuknya. Pasifnya peserta didik saat mengikuti pembelajaran dikarenakan berapa kemungkinan. Pertama, siswa takut berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Kedua, ketika guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Tidak adanya kepercayaan pada diri sendiri. Hal ini tampak dari saling tunjuknya mereka ketika diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kemungkinan mereka mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan berbicara di depan kelas.

Dua permasalahan yang dikemukakan di atas disebabkan oleh beberapa hal berikut.

- a. Pembelajaran kurang menarik sehingga secara umum perhatian dan motivasi siswa kurang.
- b. Guru cenderung menjadi sumber informasi dan pusat pembelajaran yang membuat siswa pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru.
- c. Nilai yang dicapai siswa dalam dalam proses pembelajaran belum memuaskan.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif kecil.
- e. Guru tidak terbiasa memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki pencapaian terbaik.

Faktor di atas menyebabkan berkurangnya motivasi belajar siswa dalam merespon materi pembelajaran. Akibatnya, hasil ulangan siswa kurang memuaskan.

### 3. Analisis Data Penelitian pada Siklus I

#### a. Pertemuan I

##### 1. Perencanaan Tindakan

- a). Standar Kompetensi: Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia.
- b). Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Maju dan Negara Berkembang.
- c). Indikator:
  - (1). Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Maju

## (2). Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Berkembang

### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a). Sepuluh menit digunakan untuk memotivasi kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi informasi kompetensi yang akan dicapai.
- b). Sepuluh menit untuk mengidentifikasi topik bersama dengan siswa dan menuliskannya di papan papan tulis. Kemudian, guru bertanya tentang pengertian negara maju dan negara berkembang.
- c). Lima menit, guru memberi penjelasan cara kerja pembelajaran kooperatif model kajian kelompok .
- d). Dua puluh lima menit, guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok dan mengkondisikan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya dan membagi lembar kerja.
- e). Lima belas menit, guru memanggil kelompok tertentu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian, kelompok yang lain memberi tanggapan. Setelah selesai, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.
- f). Lima belas menit, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi, membuat kesimpulan, dan memberi angket kepada siswa.

### b. Pertemuan II

#### 1. Perencanaan Tindakan

- a). Standar Kompetensi: Memahami Kondisi Perkembangan Negara-negara di Dunia.
- b). Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Maju dan Ciri-ciri Negara Berkembang.
- c). Indikator:
  - (1). Memberi contoh negara-negara yang tergolong negara maju dan negara yang tergolong berkembang.
  - (2). Menemukan dan menunjukkan letak negara-negara maju dan negara berkembang pada peta.

## 2. Pelaksanaan tindakan

- a). Sepuluh menit digunakan untuk memotivasi kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi pertanyaan yang berasal dari materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- b). Sepuluh menit digunakan guru untuk memandu siswa membuka atlas dunia dan mengamati negara-negara yang terpetakan. Kemudian, guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik.
- c). Guru memberi penjelasan cara kerja model Kajian Kelompok sesuai dengan materi pembelajaran selama lima menit.
- d). Dua puluh menit, guru memberi lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya. Guru

berkeliling memantau pekerjaan siswa. Apabila ada siswa yang kurang jelas, guru bisa menjelaskan.

- e). Lima belas menit, guru memanggil kelompok tertentu maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya dengan model Kajian Kelompok. Kemudian, kelompok lain memberi tanggapan. Setelah selesai, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik dan benar.
- f). Dua puluh menit, guru memberi soal evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Setelah selesai, soal tersebut dibahas bersama.

#### c. Hasil Observasi pada Siklus I

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS. Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I siklus I. Beberapa peserta didik terlihat masih belum berperan aktif. Hal ini dikarenakan siswa baru pertama kali melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Kajian Kelompok. Bahkan, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri dengan temannya.

Dengan bimbingan guru, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model Kajian Kelompok. Meskipun masih ada yang belum aktif,

kegiatan pembelajaran pertemuan I berhasil dilaksanakan hingga pertemuan berakhir. Pada pertemuan ini, hasil pengamatan yang diperoleh terangkum dalam tabel 10 ini

Tabel 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS pada Pertemuan I Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Memperhatikan guru	31	86,11
2.	Keaktifan siswa	24	66,67
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	12	33,33
4.	Kemampuan memecahkan masalah	10	27,78
5.	Kerja sama siswa dalam kelompok	30	83,33
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	3	8,33
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	10	27,78
8.	Membuat kesimpulan	17	47,72

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel , dapat dilihat jika proses pembelajaran telah berjalan agak baik meskipun belum optimal.

Pada pertemuan II, siswa terlihat sudah lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas agak ramai karena siswa sedang berdiskusi. Pada pertemuan kedua ini, terlihat sudah ada siswa yang bertanya dan berebut menjawab pertanyaan dari temannya.

Masalah yang ditemui dalam pertemuan kedua adalah siswa yang masih terlihat berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Dan kelancaran dalam menjawab pertanyaan masih sedikit.

Ketika suasana kelas tidak kondusif, guru bertugas mengarahkan agar situasi kelas tetap terkendali.

Data hasil pengamatan pada pertemuan II siklus I terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan II Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Memperhatikan guru	33	91,67
2.	Keaktifan siswa	27	75,00
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	15	41,67
4.	Kemampuan memecahkan masalah	13	36,11
5.	Kerja sama siswa dalam kelompok	32	88,89
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	5	13,89
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	15	41,67
8.	Membuat kesimpulan	20	55,56

Sumber: Hasil Observasi

Data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa jika dibandingkan dengan pertemuan I.

Perbandingan partisipasi siswa pertemuan I dan II siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Pertemuan I dan II Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1.	Memperhatikan guru	31	86,11	33	91,67
2.	Keaktifan siswa	24	66,67	27	75,00
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	12	33,33	15	41,67
4.	Kemampuan memecahkan masalah	10	27,78	13	36,11
5.	Kerjasama siswa dalam kelompok	30	83,33	32	88,89
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	3	8,33	5	13,89
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	10	27,78	15	41,67
8.	Membuat kesimpulan	17	47,72	20	55,56

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 12, pada pertemuan II siklus I terlihat siswa yang memperhatikan guru mengalami kenaikan 5,56% dibandingkan pada pertemuan I, begitu juga keaktifan siswa naik 9,33%, kemampuan mengeluarkan pendapat 8,34% dan mempresentasikan hasil investigasi mengalami kenaikan 13,89%.

Hasil tes pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran model Kajian Kelompok terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus 1

Nilai (x)	F	%
< 55	0	0
60 - 65	4	11,11
66 - 70	7	19,44
71 - 75	12	33,33
76 - 80	10	27,78
81 - 85	2	5,56
86 - 90	1	2,78
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa 11.11% siswa mendapat nilai antara 60-65, 19,44% mendapat nilai antara 71-75, 27,78% mendapat nilai antara 76-80, 5,56% mendapat nilai antara 81-85, 2,78% mendapat nilai antara 86-90, 2,78% dan yang mendapat nilai <55 sudah tidak ada (0)

Tabel 14. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Tes Sebelum Tindakan dan Hasil Tes Siklus I

Sebelum Tindakan			Siklus I		
Nilai (x)	F	%	Nilai (x)	F	%
60 - 65	11	30,56	60 - 65	4	11,11
66 - 70	3	8,33	66 - 70	7	19,44
76 - 80	6	16,67	76 - 80	10	27,78
86 - 90	0	0	86 - 90	1	2,78

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Hasil pada siklus I terjadi penurunan 19,45 siswa yang mendapat nilai antara 60-65, dan terjadi peningkatan 11,11% siswa yang mendapat nilai antara 76-80, 2,78% siswa yang mendapat nilai antara 81-85, 2,78% siswa yang mendapat nilai antara 86-90.

Merujuk pada rentang nilai yang sudah ditetapkan, maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Rentang Nilai dan Kriteria

No.	Kriteria nilai	F	%
1.	Kurang ( $\leq 70$ )	4	11,11
2.	Cukup (71-80)	29	80,56
3.	Baik (81 – 90)	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 15, 2,75% siswa berada dalam katagori kurang, 61,11% siswa berada dalam katagori cukup, 33,33% siswa berada dalam katagori baik, dan 2,78% siswa berada dalam katagori baik sekali.

Hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapat oleh siswa adalah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Maka, nilai reratanya adalah 74,84.

Tabel 16. Nilai Rata-rata Hasil Tes pada Siklus I

No.	Kriteria	Skor
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	60
Rerata		74.84

Sumber: Hasil Observasi

Setelah melalui tahapan pertemuan I dan II pada Siklus I, ketuntasan hasil tes siswa terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 17. Ketuntasan Hasil Tes Pada Siklus I

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	%
1.	$\geq 75$	Tuntas	25	64,44
2.	$\leq 75$	Belum tuntas	11	30,56

Sumber: Hasil Observasi

Hasil tes pada siklus I setelah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Hasil pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 36 siswa, yang

belum memenuhi ketuntasan nilai minimal pada mata pelajaran IPS 75 sebanyak 11 siswa (30,56%) sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai lebih dari 75 sebanyak 25 siswa (64,44%).

d. Refleksi

Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar siswa dapat memahami materi mengenai ciri-ciri negara berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran model Kajian Kelompok.

Siklus ini belum terlaksana secara optimal karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model Kajian Kelompok sehingga aktifitas siswa yang diharapkan belum muncul secara maksimal. Akan tetapi, siswa merasa senang dengan tampilan (bentuk) yang dihasilkan dari model Kajian Kelompok tersebut. Hanya saja, pemahaman materi yang ada belum semuanya terserap. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,86.

Berdasarkan hal tersebut di atas tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya perlu direncanakan lebih baik lagi.

Refleksi terhadap aktifitas siswa pada siklus I adalah mulai munculnya keaktifan siswa seperti siswa mulai berani mengajukan serta menjawab pertanyaan. Selain itu, suasana gaduh yang timbul akibat siswa asyik sendiri telah mulai berkurang.

Hasil refleksi siklus I menjadi tolok ukur persiapan langkah selanjutnya, yaitu rancangan pembelajaran pada siklus II haruslah dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 4. Analisis Data Penelitian pada Siklus II

##### a. Pertemuan I

##### 1. Perencanaan tindakan

- a). Standar Kompetensi: Memahami kondisi Perkembangan Negara-negara di Dunia.
- b). Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Maju dan Negara Berkembang
- c). Indikator
  - (1). Mengidentifikasi karakteristik negara maju, yaitu Amerika Serikat.
  - (2). Mengidentifikasi karakteristik negara maju, yaitu Jepang.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

- a). Sepuluh menit digunakan untuk memotivasi kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi pertanyaan yang diambil dari materi pertemuan sebelumnya.
- b). Sepuluh menit digunakan guru untuk memandu siswa membuka atlas dunia dan mengamati negara Amerika Serikat dan Jepang.

Kemudian, guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik.

- c). Lima menit, guru memberi penjelasan mengenai cara kerja pembelajaran kooperatif model Kajian Kelompok.
- d). Dua puluh lima menit, guru membagi lembar kerja dan mengkondisikan siswa untuk bekerja dalam kelompoknya.
- e). Lima belas menit, guru memanggil kelompok yang membahas Negara Amerika Serikat untuk mempresentasikan hasil kerjanya kemudian kelompok yang lain memberi tanggapan. Tindakan ini dilanjutkan dengan kelompok yang membahas negara Jepang maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja dan kelompok yang lain memberi tanggapan. Setelah selesai, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik dan benar.
- f). Lima belas menit digunakan oleh guru yang berkolaborasi dengan siswa untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan. Selanjutnya, guru memberi angket kepada siswa.

#### a. Pertemuan II

##### 1. Perencanaan Tindakan

- a). Standar Kompetensi: Memahami Kondisi Perkembangan Negara-negara di Dunia.
- b). Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi Ciri-ciri Negara Maju dan Negara Berkembang.

c). Indikator

- (1). Mengidentifikasi karakteristik negara berkembang, yaitu negara India.
- (2). Mengidentifikasi karakteristik negara berkembang, yaitu negara Mesir.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a). Sepuluh menit digunakan untuk memotivasi kesiapan belajar siswa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi pertanyaan yang diambil dari materi pertemuan sebelumnya.
- b). Sepuluh menit digunakan guru untuk memandu siswa membuka atlas dunia dan mengamati negara India dan Mesir. Kemudian, guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik.
- c). Dua puluh menit, guru membagi kertas, lembar kerja siswa, dan mengkondisikan siswa untuk bekerja secara berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- d). Lima belas menit, guru memanggil kelompok yang membahas negara India untuk mempresentasikan hasil kerja dengan model Kajian Kelompok kemudian kelompok lain memberi tanggapan. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok yang membahas negara Mesir yang kemudian kelompok lain memberi tanggapan. Setelah selesai, guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik dan benar.

- e). Lima menit digunakan untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan.
- f). Dua puluh menit guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.

b. Hasil Observasi pada Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II, Observasi dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Proses pembelajaran siklus II pertemuan I diikuti oleh 36 siswa.

Aktifitas siswa sudah menunjukkan kemajuan. Siswa telah ikut berperan aktif dalam pembelajaran karena model Kajian Kelompok telah dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan ini siswa sudah ada yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara spontan tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu walaupun masih ada beberapa siswa yang harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan ini, sudah ada siswa yang bertanya. Namun, masih ada siswa yang belum memperhatikan karena ngobrol dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas terkadang masih agak ramai. Dengan bimbingan guru, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Kajian Kelompok meski masih ada yang belum aktif. Namun, kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus II ini berhasil dilaksanakan hingga pertemuan berakhir dengan kondusif.

Hasil observasi partisipasi siswa pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Observasi Partisipasi siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan I Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Memperhatikan guru	34	94,44
2.	Keaktifan siswa	30	83,33
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	19	52,77
4.	Kemampuan memecahkan masalah	21	58,33
5.	Kerja sama siswa dalam kelompok	33	91,67
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	10	27,78
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	20	55,56
8.	Membuat kesimpulan	30	83,33

Sumber: Hasil Observasi

Tabel partisipasi siswa pada pertemuan I siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

Pada pertemuan kedua, partisipasi siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak pada keberanian siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan. Sehingga, pembelajaran pada pertemuan II siklus II sudah bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode Kajian Kelompok ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Observasi Partisipasi dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS pada Pertemuan II Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	%
1.	Memperhatikan guru	34	94,44
2.	Keaktifan siswa	33	91,67
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	22	61,11
4.	Kemampuan memecahkan masalah	25	69,44
5.	Kerja sama siswa dalam kelompok	36	100,00
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	15	41,67
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	32	88,89
8.	Membuat kesimpulan	34	94,44

Sumber: Hasil Observasi

Perbandingan partisipasi siswa dalam pertemuan I dan II siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 20. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Pertemuan I dan II pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		F	%	F	%
1.	Memperhatikan guru	34	94,44	34	94,44
2.	Keaktifan siswa	30	83,33	33	91,67
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	19	52,77	22	61,11
4.	Kemampuan memecahkan masalah	21	58,33	25	69,44
5.	Kerjasama siswa dalam kelompok	33	91,67	36	100,00
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	10	27,78	15	41,67
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	20	55,56	32	88,89
8.	Membuat kesimpulan	30	83,33	34	94,44

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi untuk aktif belajar, namun pada pertemuan II siklus I masih merasa kesulitan mengeluarkan pendapat 61,11%, memecahkan masalah 69,44%, kelancaran dalam menjawab 41,67%. Namun dalam kerja kelompok mencapai 100%, mempresentasikan hasil diskusi 88,89% dan membuat kesimpulan mencapai 94,44%.

Pada akhir siklus II, tes diberikan untuk mengetahui sejauh mana metode Kerja Kelompok berperan dalam penguasaan materi IPS yang

dapat dilihat pada hasil belajar siswa. Hasil ters terrangkum dalam tabel berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Tes pada Siklus II

Nilai (x)	F	%
< 55	0	0
60 - 65	0	0
66 - 70	3	8,33
71 - 75	2	5,56
76 - 80	13	36,11
81 - 85	8	22,22
86 - 90	9	25,00
91 - 95	1	2,78
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa 8,33% siswa mendapat nilai antara 66-70, 5,56% mendapat nilai antara 71-75, 36,11 % mendapat nilai antara 76-80, 22,22% mendapat nilai antara 81-85, 25,00% mendapat nilai antara 86-90, dan 2,78 % mendapat nilai antara 91-95.

Merujuk pada rentang nilai yang telah ditetapkan, maka didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 22. Rentang Nilai dan Kriteria

NO	Klasifikasi Nilai	F	%
1	Kurang ( $\leq 70$ )	3	8,33
2	Cukup (71-80)	15	41,67
3	Baik (81-80)	17	47,22
4	Baik sekali (91-100)	1	2,78
Jumlah		36	100

Berdasar tabel 22, 50,00% siswa berada dalam kategori cukup, 47,22% berada dalam kategori baik, 2,78% berada dalam kategori sangat baik, dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang berada dalam kategori kurang.

Tabel 23. Nilai Rata-rata Hasil Tes pada Akhir Siklus II

No.	Kriteria	Skor
1.	Nilai terendah	70
2.	Nilai tertinggi	92
Rerata		80,66

Sumber: Hasil Observasi

Hasil evaluasi belajar siswa pada akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah yang didapat siswa adalah 70 dan nilai tertingginya adalah 92. Sehingga, nilai rata-ratanya adalah 80,66.

Tabel 24. Ketuntasan Hasil Tes pada Siklus II

No	Kriteria ketuntasan	Katagori	frekuensi	%
1	$\geq 75$	Tuntas	31	86,11
2	$\leq 75$	Belum tuntas	5	13,89

Sumber. Hasil Observasi

Ketuntasan hasil tes pembelajaran dengan menggunakan model Kajian Kelompok siklus II menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Tabel 22 menunjukkan bahwa dari 36 siswa, yang masih belum tuntas pada mata pelajaran IPS dengan nilai kurang dari batas tuntas minimal (KKM) 75 sebanyak 5 siswa (13,89) sedangkan yang tuntas dengan nilai lebih dari 75 adalah sebanyak 31 siswa (86,11).

Setelah menganalisa data hasil belajar pada siklus II, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan partisipasi siswa dan nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II.

Tabel 25. Perbandingan Partisipasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Memperhatikan guru	31	86,11	33	91,67	34	94,44	34	94,44
2.	Keaktifan siswa	24	66,67	27	75,00	30	83,33	33	91,67
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	12	33,33	15	41,67	19	52,77	22	61,11
4.	Kemampuan memecahkan masalah	10	27,78	13	36,11	21	58,33	25	69,44
5.	Kerjasama siswa dalam kelompok	30	83,33	32	88,89	33	91,67	36	100,00
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	3	8,33	5	13,89	10	27,78	15	41,67
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	10	27,78	15	41,67	20	55,56	32	88,89
8.	Membuat kesimpulan	17	47,72	20	55,56	30	83,33	34	94,44

Tabel 26. Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus I dan II

Siklus I			Siklus II		
Nilai (x)	F	F %	Nilai (x)	F	F %
71 - 75	12	33,33	71 - 75	2	5,56
76 - 80	10	27,78	76 - 80	13	36,11
81 - 85	2	5,56	81 - 85	8	22,22
86 - 90	1	2,78	86 - 90	9	25,00

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 26, menunjukkan peningkatan hasil jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil pada siklus II mengalami penurunan 27,77% untuk siswa yang nilai antara 71-75 dan terjadi peningkatan 8,39% siswa yang mendapat nilai antara 76-80, 16,66% siswa yang mendapat nilai antara 81-85, 22,22% siswa mendapat nilai antara 86-90 dan 2,78% siswa mendapat nilai antara 91-95.

Tabel 27. Perbandingan Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes pada Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1.	Kurang (<70)	4	11,11	3	8,33
2.	Cukup (71-80)	29	80,56	15	41,67
3.	Baik (81-90)	3	8,33	17	47,22
4.	Baik sekali (91-100)	0	0	1	2,78
Jumlah		36	100	36	100

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel 27, diketahui bahwa rentang nilai criteria hasil tes siklus II mengalami kenaikan 38,89% siswa dalam katagori baik dan 2,78% berada dalam katagori baik sekali.

Tabel 28. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	60	70
2.	Nilai Tertinggi	90	92
Nilai Rerata		74,84	80,66

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel 28, hasil perbandingan evaluasi belajar pada siklus pada siklus II mengalami kenaikan, nilai yang didapat nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92 sehingga nilai rata-rata mengalami kenaikan 5,82.

Tabel 29. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	>75	Tuntas	25	69,44	31	86,11
2.	<75	Belum tuntas	11	30,56	5	13,89

Sumber: Hasil Observasi

Dari tabel 29, ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan 16,67% untuk siswa yang sudah tuntas dan mengalami penurunan 16,67% untuk siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I dan II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1). Siklus II proses pembelajaran dengan menggunakan model Kajian Kelompok, ditinjau dari partisipasi dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang tidak lagi pasif. Pelaksanaan pembelajaran juga terasa lebih hidup karena siswa sudah lebih memperhatikan, aktif mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, kerjasama dalam menjawab pertanyaan, lancar dalam menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil investigasinya dengan baik.
- 2). Disisi lain, siswa masih banyak membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam pembelajarannya, juga dalam mengerjakan tugas. Sehingga, perhatian penuh guru dan kesabaran dalam membimbing serta mengarahkan siswa sangatlah diperlukan. Akan tetapi, bukan berarti guru terlalu banyak memegang kendali proses pembelajaran. Sekalipun siswa masih berusia SMP, rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar harus tetap ditanamkan.
- 3). Kesan siswa mengenai pembelajaran IPS dengan model Kajian Kelompok di kelasnya adalah sangat menyenangkan. Hal ini dikarenakan metode ini membuat siswa lebih kreatif dan dapat

mengeluarkan ide-ide serta wawasannya yang luas terhadap materi pelajaran.

## **B. Pembahasan**

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, pendekatan pembelajaran *Cooperative* model Kajian Kelompok dapat diterapkan. Model ini memberikan kesempatan dan keleluasan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat melalui diskusi dengan temannya dan guru, serta untuk apa topik ini diinvestigasi. Siswa saling berdiskusi mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi semua gagasan, mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, memberi tanggapan ataupun mempertahankan pendapatnya, serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Model Kajian Kelompok dapat meningkatkan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu karena mereka benar-benar tertarik dengan materinya. Sehingga, prestasi siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I sampai siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

Tabel 30. Rekapitulasi Perbandingan Distribusi dan Frekuensi Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

Siklus I			Siklus II			Akhir Siklus		
Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%	Nilai (x)	Frekuensi	%
< 55	0	0	< 55	0	0	< 55	0	0
60 - 65	4	11,11	60 - 65	0	0	60 - 65	0	0
66 - 70	7	19,44	66 - 70	3	8,33	66 - 70	3	8,33
71 - 75	12	33,33	71 - 75	2	5,56	71 - 75	2	2,78
76 - 80	10	27,78	76 - 80	13	36,11	76 - 80	14	38,89
81 - 85	2	5,56	81 - 85	8	22,22	81 - 85	12	33,33
86 - 90	1	2,78	86 - 90	9	25,00	86 - 90	3	8,33
91 - 95	0	0	91 - 95	1	2,78	91 - 95	2	2,78
Jumlah	36	100	Jumlah	36	100	Jumlah	36	100

Tabel 31. Rekapitulasi Rentang Nilai dan Kriteria Hasil Tes Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Nilai	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
		F	%	F	%	F	%
1.	Kurang ( $\leq 70$ )	4	11,11	3	8,33	0	0
2.	Cukup (71-80)	29	80,56	15	41,67	5	13,89
3.	Baik (81-90)	3	8,33	17	47,22	26	72,22
4.	Baik sekali(91-100)	0	0	1	2,78	5	13,89
Jumlah		36	100	36	100	36	100

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 31 menunjukkan terjadi peningkatan mulai dari siklus I, siklus II hingga akhir siklus. Untuk katagori kurang ( $\leq 70$ ) pada siklus I terdapat 11,11%, siklus II dan akhir siklus tidak ada (0). Katagori cukup (71-80) pada siklus I 80,56%, siklus II turun menjadi 50,00% dan akhir siklus turun lagi menjadi 13,89%. Katagori baik (81-90) pada siklus I 8,33%. Siklus II meningkat menjadi 47,22% dan pada akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 72,22%.

Tabel 32. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II	Akhir Siklus
1.	Nilai terendah	60	70	70
2.	Nilai tertinggi	90	92	95
Rerata		74,84	80,66	82,22

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 32, nilai rata-rata siklus I, siklus II dan akhir siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I nilai rata-rata 74,84,

siklus II nilai rata-rata menjadi 80,66% dan akhir siklus I dan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,22.

Tabel 33. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan Akhir Siklus

No.	Kriteria Ketuntasan	Kategori	Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus	
			F	%	F	%	F	%
1.	$\geq 75$	Tuntas	25	69,44	31	86,11	34	91,67
2.	$\leq 75$	Belum Tuntas	11	30,56	5	13,89	3	8,33

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 33, jumlah siswa yang mencapai diatas ketuntasan belajar ( $\geq 75$ ) mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 25 siswa (69,44%), siklus II menjadi 31 siswa (86,11%), dan akhir siklus I dan siklus II meningkat menjadi 34 siswa (91,67%). Sedangkan yang belum tuntas ( $\leq 75$ ) mengalami penurunan. Pada siklus I yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (30,56%), siklus II turun menjadi 5 siswa (13,89%) dan akhir siklus I dan siklus II turun lagi menjadi 3 siswa (8,33%).

Dari tabel di atas, terbukti bahwa model Kajian Kelompok dapat meningkatkan penguasaan materi IPS. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa mulai dari siklus I, siklus II, hingga akhir siklus yang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kriteria penilaiannya juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,84. Nilai

rata-rata siklus II adalah 80,66. dan nilai rata-rata akhir siklus mengalami peningkatan, yaitu menjadi 82,22.

Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal ( $\geq 75$ ) sebelum tindakan sebanyak 21 siswa (58,33%). Pada siklus I, siswa yang mencapai batas tuntas minimal sebanyak 25 siswa (69,44%). Pada siklus II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat menjadi 31 siswa (86,11%). Dan, pada akhir siklus I dan II, siswa yang mencapai batas tuntas minimal meningkat lagi menjadi 33 siswa (91,67%).

Hingga akhir siklus, masih terdapat 3 siswa yang belum bisa mencapai batas tuntas minimal. Namun, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Kepada 3 siswa tersebut hanya diberi perlakuan khusus, yaitu pemberian remidi hingga dapat mencapai batas tuntas minimal.

Penjelasan peningkatan hasil proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan I, siswa baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan model Kajian Kelompok. Dapat dilihat jika siswa nampak agak canggung untuk mengidentifikasi topik, mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, mengklarifikasi hasil kerjanya, menjawab pertanyaan dari kelompok lain, serta menyanggah pendapat lain saat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami materi yang sedang didiskusikan. Pada pertemuan II, siswa mulai tampak lebih berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Siswa juga lebih mampu menyerap materi pelajaran yang menyebabkan meningkatnya hasil tes mereka.

Pada siklus II, suasana tampak lebih kondusif sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih baik. Hal ini disebabkan siswa telah memahami tugasnya. Pada akhir siklus II, terbukti hasil mereka mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Siswa juga memiliki penguasaan materi yang lebih banyak karena mereka membaca lebih banyak. Diskusi yang dilakukan siswa juga ikut menambah penguasaan materinya.

Poin penting dalam pembelajaran model Kajian Kelompok ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas pada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya serta memecahkan masalah tentang segala hal yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat terbantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas, serta dapat menghilangkan rasa minder, terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

Tabel 34. Perbandingan Partisipasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Memperhatikan guru	31	86,11	33	91,67	34	94,44	34	94,44
2.	Keaktifan siswa	24	66,67	27	75,00	30	83,33	33	91,67
3.	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	12	33,33	15	41,67	19	52,77	22	61,11
4.	Kemampuan memecahkan masalah	10	27,78	13	36,11	21	58,33	25	69,44
5.	Kerjasama siswa dalam kelompok	30	83,33	32	88,89	33	91,67	36	100,00
6.	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	3	8,33	5	13,89	10	27,78	15	41,67
7.	Mempresentasikan hasil investigasi	10	27,78	15	41,67	20	55,56	32	88,89
8.	Membuat kesimpulan	17	47,72	20	55,56	30	83,33	34	94,44

Sumber: Hasil Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan dalam Bab I, yang salah satu diantaranya adalah upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, penelitian ini telah berhasil mengupayakannya dengan cara menyosialisasikan metode pembelajaran model Kajian Kelompok. Dengan menggunakan model Kajian Kelompok, guru memiliki berbagai pilihan metode yang dapat diterapkan untuk pembelajaran IPS.

Model Kajian Kelompok efektif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktifitas siswa saja yang meningkat, tetapi juga prestasi belajarnya. Peningkatan aktifitas tersebut berdampak pada tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru, teman atau kelompok lain berani mempertahankan pendapat ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya, memiliki rasa tanggung jawab kepada diri sendiri maupun pada kelompoknya. Berani mengemukakan pendapat pada waktu terjadi diskusi. Semua siswa terlibat adanya upaya untuk mendapatkan penghargaan dari guru maupun dari teman yang lain. Dari sini dapat dilihat jika tingkat kepuasan siswa terhadap penerapan model Kajian Kelompok sangat tinggi. Kekecewaan juga terlihat pada sebagian siswa. Namun, kekecewaan ini dalam arti yang baik. Siswa merasa kecewa karena belum berhasil mengumpulkan nilai tertinggi. Hal tersebut menyebabkan merasa tertantang dan berusaha lebih keras lagi untuk mendapatkan nilai setinggi-tingginya.

Selain aktifitas dan penguasaan materi yang meningkat, penerapan model Kajian Kelompok sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, baik dalam pengembangan perencanaan, pengembangan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, sampai pemanfaatan media.

Dengan menerapkan metode pembelajaran model Kajian Kelompok, situasi pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena siswa tidak lagi menjadi obyek pembelajaran, melainkan sebagai subyek pembelajaran. Banyak siswa merasa waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran sangatlah singkat. Hampir semua siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kelompoknya. Pengetahuan dan penguasaan materi yang diperoleh siswa tak hanya bersumber dari guru, melainkan juga bersumber dari informasi yang dikembangkan dalam diskusi kelompok. Dari diskusi kelompok dan membaca materi, siswa mendapat informasi yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal dan untuk berdiskusi.

Tabel 35. Rekapitulasi Hasil Angket Siswa setelah KBM

No.	Pertanyaan	Jawaban	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Apakah guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar?	Ya	90	94
		Tidak	10	6
2.	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok mendorong kamu lebih kreatif?	Ya	85	100
		Tidak	15	0
3.	Apakah dengan pembelajaran model Kajian Kelompok menyenangkan?	Ya	90	98
		Tidak	10	2
4.	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok membuat kamu mudah memahami pelajaran?	Ya	65	90
		Tidak	35	10
5.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	Ya	25	2
		Tidak	75	98
6.	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?	Ya	70	100
		Tidak	30	0

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus II, 98% siswa yang merasa senang, 100% siswa merasa model Kajian Kelompok mendorong mereka lebih kreatif, 2% siswa merasa kesulitan dalam pembelajarannya, dan 100% siswa akan membantu apabila temannya mengalami kesulitan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran model Kajian Kelompok (*Group Investigation*) dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, serta tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa seperti berdiskusi antar siswa dan siswa dengan guru. Begitu pula aktifitas siswa dalam kelompok, seperti mengemukakan pendapat dan bertanya jawab pada kelompok lain dan guru, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta menanggapi pertanyaan dari teman atau kelompok lain. Pada siklus kedua, aktifitas siswa semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.
2. Penerapan pembelajaran dengan model Kajian Kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sleman. Data membuktikan adanya peningkatan persentase partisipasi belajar dan hasil belajar siswa di setiap akhir siklus. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata pada siklus I 74,81, pada siklus II 80,67, dan nilai rata-rata pada akhir siklus 82,77. Hal yang sama juga terjadi pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas minimal ketuntasan ( > 75). Sebelum tindakan, 12 siswa ( 33,33% )

mencapai batas minimal ketuntasan, siklus I sebanyak 25 siswa ( 69,44% ), dan siklus II menjadi 31 siswa ( 86,11% ). Pada akhir siklus I dan II, terjadi peningkatan menjadi 34 siswa ( 94,44% ) yang mencapai batas minimal ketuntasan. Dua siswa belum mencapai batas minimal ketuntasan dan penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena terbatasnya waktu. Kedua siswa tersebut hanya diberikan remedi sampai dapat mencapai ketuntasan minimal.

3. Penerapan model Kajian Kelompok yang divariasikan dengan metode lain, seperti ceramah dan tanya jawab, dapat mengatasi peserta didik yang perhatiannya terhadap pelajaran kurang serta kurang mampu memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja.

## **B. Saran**

1. Guru dapat menggunakan model Kajian Kelompok karena mempunyai kelebihan, yaitu dapat menyampaikan materi pelajaran lebih cepat dan dapat mengejar materi yang ketinggalan tanpa mengabaikan potensi dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung namun tetap dapat meningkatkan partisipasi belajar dan penguasaan materi.
2. Guru dapat menggunakan model Kajian Kelompok untuk dijadikan alternatif karena dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi IPS.
3. Oleh karena itu, instansi terkait dapat mensosialisasikannya kepada para guru agar mutu pendidikan juga ikut meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Jaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- “guru”. Kamus Bahasa Indonesia Online. 2011. Diakses tanggal 31 Maret 2011. (<http://kamusbahasaindonesia.org/guru>).
- , 2005. “Ilmu Pengetahuan Sosial 04”. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- “pendidik”. Kamus Bahasa Indonesia Online. 2011. Diakses tanggal 31 Maret 2011. (<http://kamusbahasaindonesia.org/guru>).
- Saliman. 2010. “Pendekatan Pakem Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Bahan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. Yogyakarta: UNY
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana.1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bau.
- Siti Ngaisah, 2007. Peningkatan Minat Belajar Geografi pada Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Tehnik Group Inveatigation di SMA 2 Cangkringan Sleman. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Wisumi. Y. 2007. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Pembelajaran IPS Siswa Klas VIII C Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning di SMP N 3 Mertoyudan, Magelang Tahun 2007/2008. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Yogyakarta

Zingaro, Daniel. 2008. "Group Investigation: Theory and Practice". Ontario.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

## REKAPITULASI NILAI SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN

No.	Nama Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan				
			Siklus I		Siklus II		Akhir Siklus
			LKS	Tes	LKS	Tes	
1	Ade Lia Anjelina	75	78	75	90	80	85
2	Agung Purwanto	75	70	80	85	88	95
3	Agus Nugroho	80	76	80	90	84	85
4	Angger P	65	88	75	90	78	80
5	Ardhini C	75	70	80	85	86	80
6	Avin Yoga S	70	70	75	88	76	70
7	Azzahra Amedya	80	76	75	88	82	80
8	Bagas Bayu Aji	75	88	75	90	80	90
9	Bagas Tri H	65	70	70	85	70	75
10	Cahyaning A.N	75	70	80	88	90	85
11	Dian Mayasari	75	78	80	88	82	85
12	Erlina R.S	80	78	85	85	92	95
13	Fajar Budi S	60	78	65	85	76	80
14	Fajar Rofi S	70	76	75	95	80	80
15	Febriyan S.N	75	80	80	85	88	80
16	Ibnu Surya N	65	78	70	95	80	80
17	Indriani M	75	88	80	90	88	80
18	Ira Murti P	65	78	70	90	76	80
19	Liya Listiyani	80	88	80	85	88	90
20	Lutfi Ardiyanto	80	78	80	88	86	85
21	Moch. Vicky K	65	76	70	85	78	80
22	Muhamad R.D	60	76	60	90	76	80
23	Nahrutohiroh	85	78	85	95	82	85

24	Nanang Prasetyo	75	78	75	90	82	85
25	Nur Ifan A	60	80	70	85	76	80
26	Oktaviana K.A	60	78	70	85	74	70
27	Pradicka Z.P	80	80	90	95	86	85
28	Puput Wijaya	75	80	75	85	82	90
29	Qoridhan Rosita	60	78	75	85	76	80
30	Revika Aum P	75	76	75	85	82	85
31	Robby Cahya N	60	70	60	85	70	75
32	Ryan Pratama	70	70	70	85	74	80
33	Sylvia Herviana	75	70	75	95	76	80
34	Vira Putri A	75	88	80	90	88	85
35	Wahyu Setyati	75	80	75	90	82	85
36	Yudha Praditya	55	70	60	85	70	70
	Nilai Minimal	55	70	60	85	70	70
	Nilai Maksimal	85	88	90	95	92	95
	Rerata	71,25	75,40	74,84	90,00	80,67	82,22

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMP N 2 Sleman

Sleman,  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Nugroho Wahyudi, S.Pd  
NIP: 19560705 197703 1 004

Dyah Respati Budi Utami  
NIM: 08405247002

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### ( RPP) SIKLUS I

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: IX/ 1 (ganjil)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara Berkembang
Indikator	:1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara maju dan negara Berkembang 2. Menemutunjukkan pada peta letak Negara-negara maju dan negara-negara berkembang 3. Memberi contoh Negara-negara yang tergolong ke dalam negara maju dan negara berkembang
Alokasi waktu	: 4 x 40 (2 pertemuan )

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri negara maju
2. Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang
3. Menemutunjukkan pada peta letak negara-negara maju
4. Menemutunjukkan pada peta letak negara-negara berkembang
5. Memberi contoh negara-negara yang tergolong ke dalam negara maju
6. Memberi contoh negara-negara yang tergolong ke dalam negara berkembang

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ciri-ciri negara maju

2. Ciri-ciri negara berkembang
3. Persebaran negara-negara maju di dunia
4. Persebaran negara-negara berkembang di dunia
5. Negara-negara yang digolongkan sebagai negara maju
6. Negara-negara yang digolongkan sebagai negara berkembang

#### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (*Group Investigation*)
4. Penugasan

#### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Pertemuan I

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>▪ Apersepsi: siswa menceritakan keadaan ekonomi sosial keluarganya sebagai contoh</li> <li>▪ Motivasi: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa untuk mencoba apa yang diketahui tentang keadaan Negara Jepang kemudian membandingkan dengan Negara Indonesia</li> </ul>	10 menit
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik mengenai ciri-ciri Negara maju dan berkembang</li> <li>▪ Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu tujuh kelompok, kemudian bergabung dengan kelompoknya</li> </ul>	50 menit

	<p>untuk mempelajari topik yang dipilih</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang dipelajari dengan pembagian tugas untuk tujuan apa topik ini di investigasi</li> <li>▪ Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan</li> <li>▪ Anggota kelompok membuat laporan untuk dipresentasikan oleh perwakilan dari masing-masing kelompok</li> <li>▪ Setelah dipresentasikan ada umpan balik dari kelompok yang lain</li> </ul>	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran dan membuat kesimpulan</li> <li>▪ Siswa menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>▪ Guru membagikan angket siswa setelah kegiatan proses belajar mengajar</li> </ul>	20 menit

### Pertemuan Ke 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>▪ Apersepsi : mengingatkan kembali dengan Tanya jawab materi yang telah lalu</li> <li>▪ Motivasi : Memberikan penilaian singkat mengenai tugas siswa yang dianggap baik agar siswa yang lain termotivasi untuk mendapatkan nilai lebih baik</li> </ul>	10 menit
2	Kegiatan inti	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memandu siswa untuk membuka atlas dunia untuk mengamati negara-negara di dunia</li> <li>▪ Guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik mengenai letak negara-negara maju dan berkembang serta memberi contoh negara-negara yang tergolong negara maju dan negara berkembang pada peta</li> <li>▪ Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu tujuh kelompok, kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang dipilih</li> <li>▪ Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang dipelajari dengan pembagian tugas untuk tujuan apa topik ini di investigasi</li> <li>▪ Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan</li> <li>▪ Anggota kelompok membuat laporan untuk dipresentasikan</li> <li>▪ Setelah dipresentasikan ada umpan balik dari kelompok yang lain</li> </ul>	50 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran dan membuat kesimpulan</li> <li>▪ Guru memberi evaluasi kepada siswa secara individu</li> </ul>	20 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Peta Dunia
2. Atlas Dunia
3. Buku-buku yang relevan
4. Sumber-sumber lain yang relevan

## PENILAIAN

1. Tehnik penilaian
  - a. Tes tertulis
  - b. Unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen
  - a. Pilihan ganda
  - b. Unjuk kerja ( lembar kerja siswa )
3. Instrumen penilaian terlampir

Mengetahui

Sleman, 3 Agustus 2011

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Nugroho Wahyudi, S.Pd  
NIP 19560705 197703 1 004

Dyah Respati Budi Utami  
NIM 08405247002

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS I  
(Pertemuan1)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Bacalah materi negara maju dan negara berkembang
3. Bandingkan beberapa faktor yang membedakan ciri-ciri negara maju dan negara berkembang
4. Jawaban merupakan hasil kerja sama
5. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG

Perkembangan Populasi Dunia

No Klmpk	Juml Pendd (%)	Pertumbuh an Penddk (%)	Rata-rata Kemat ian bayi	Rata-rata kelahir an	Usia harapan Hidup	Pendapat an Di kota	Pendapat an Orang (US\$)	Luas Wilayah (mil <sup>2</sup> )
1. Negara Maju	1.193	0.1	8	1.6	72	75	20.520	19.814.584
2. Negara berkembang	4.944	1.6	61	3.2	63	40	3.300	31.975.017
3. Dunia	6.137	1.3	56	2.8	65	46	6.650	51.789.601

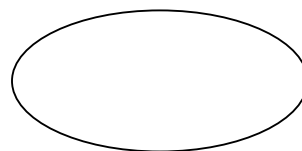
Sumber : World Population Sheet, tahun 2001 dalam Direktorat PLP

Kesimpulan:

1. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa  $\frac{2}{3}$  penduduk dunia termasuk kelompok Negara .....
2. Dari tabel tersebut dapat diketahui perbandingan antar negara maju dan negara berkembang sebagai berikut :
  - a. Negara maju mempunyai beberapa faktor melebihi Negara berkembang dalam hal ....., ..... dan .....
  - b. Negara berkembang mempunyai beberapa faktor melebihi Negara maju dalam hal ....., ....., ..... dan .....
3. Dari tabel tersebut dapat diidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang jika dibandingkan dengan dunia, sebagai berikut :

No	Dalam hal	Negara Maju	Negara Berkembang
1	Ciri-ciri	a. b. c. d. e. f.	a. b. c. d. e. f.
2	Contoh negara	a. b. c. d.	a. b. c. d.

Nilai :



## Lampiran 4

### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA ( LKS ) I

(Pertemuan 1)

1. Negara berkembang
2. a. Pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk, usia harapan hidup dan pendapatan perkapita  
b. Jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, rata-rata kematian bayi, rata-rata kelahiran bayi dan luas wilayah
3. 1 **Ciri-ciri Negara maju antara lain :**
  - a. Angka pertumbuhan penduduk rendah
  - b. Angka kematian bayi rendah
  - c. Usia harapan hidup tinggi
  - d. Sebagian besar penduduk tinggal di kota
  - e. Pendapatan perkapita tinggi
  - f. Memiliki modal besar
  - g. Perekonomian didukung sektor industri dan jasa
  - h. Tingkat pendidikan tinggi dan banyak tenaga ahli

**Ciri-ciri Negara berkembang antara lain :**

- a. Angka pertumbuhan penduduk tinggi
- b. Angka kematian bayi tinggi
- c. Usia harapan hidup rendah
- d. Sebagian besar penduduk tinggal di desa
- e. Pendapatan perkapita rendah
- f. Modal rendah
- g. Perekonomian didukung sektor pertanian
- h. Tingkat pendidikan rendah dan kurang tenaga ahli

2. Contoh Negara maju:

- a. Amerika Serikat
- b. Inggris
- c. Jepang
- d. Australia

Contoh Negara berkembang :

- a. India
- b. Arab Saudi
- c. Argentina
- d. Brasil

Penilaian

Soal nomor 1. nilai 1

2. a. nilai 4

b. nilai 5

3. 1. Nilai 12

2. nilai 8

Jumlah nilai seluruhnya 30

Nilai=  $30 : 3 = 10$

Lampiran 5

LEMBAR KERJA SISWA ( LKS ) 2

(Pertemuan 2)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Pelajari materi persebaran Negara maju dan Negara berkembang
3. Tunjukkan pada peta dasar dengan memberi warna
4. Ambil kesimpulan
5. Jawaban merupakan hasil kerja sama
6. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

PERSEBARAN NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG

Kegiatan :

A. Beberapa Negara maju dan berkembang di dunia

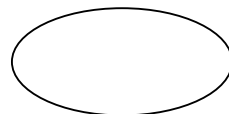
Negara Maju	Negara Berkembang
1. Benua Eropa : ....., ....., ..... ..... dan .....	1. Benua Asia : ....., ....., ..... dan .....
2. Benua Asia :	2. Benua Amerika : ....., .....dan .....
3. Benua Amerika :	3. Benua Afrika : ....., .....
4. Di belahan bumi selatan ....., .....	

B. Persebaran Negara-negara Maju dan Negara Berkembang di dunia

C. Lengkapilah data peta persebaran Negara maju dan berkembang !

Kode	Negara	Kode	Negara
1		11	
2		12	
3		13	
4		14	
5		15	
6		16	
7		17	
8		18	
9		19	
10		20	

Nilai :



## Lampiran 6

### KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA ( LKS ) SIKLUS I

(Pertemuan 2)

Negara maju :

- A. 1. Contoh Negara di benua Eropa : Inggris, Belanda, Spanyol, Perancis, Jerman
2. Contoh Negara di benua Asia : Jepang, Korea Selatan
3. Contoh Negara di benua Amerika : Amerika Serikat, Kanada
4. Contoh Negara di belahan bumi selatan : Australia, Selandia Baru

Negara berkembang :

1. Contoh Negara di benua Asia : India, Indonesia, , Arab Saudi, Philipina
2. Contoh Negara di benua Amerika: Mexico, Brasil, Argentina
3. Contoh Negara di benua Afrika : Mesir, Afrika Selaatan

B. Peta data terlampir di halaman dua

C. Kode Negara

1. Inggris
2. Spanyol
3. Belanda
4. Perancis
5. Jerman
6. Jepang
7. Amerika Serikat

8. Kanada
9. Australia
10. Swedia
11. India
12. Indonesia
13. Iran
14. Cina
15. Mexico
16. Brasil
17. Argentina
18. Mesir
19. Afrika Selatan
20. Kenya

Penilaian

A. Negara maju: nomor 1 nilai 2,5

2 nilai 1

3 nilai 1,5

4 nilai 1

Negara berkembang nomor 1 nilai 2

2 nilai 1

3 nilai 1

B. Jumlah soal 20 setiap soal dijawab benar skor nilai 1

Jumlah nilai A+B=  $10 + 20 = 30 : 3 = 10$

Lampiran 7

SOAL EVALUASI SIKLUS I

Pilihlah jawaban yang benar diantara huruf a,b,c dan d dengan memberi tanda silang!

1. Berikut ini adalah ciri-ciri Negara maju, *kecuali* ....
  - a. Teknologi modern
  - b. Tingkat pendidikan tinggi
  - c. Tingkat pendapatan tinggi
  - d. Tergantung keadaan alam
2. Yang termasuk ciri-ciri Negara berkembang adalah ....
  - a. Angka pertumbuhan penduduknya tinggi
  - b. Tingkat pendidikan tinggi
  - c. Tingkat pendapatan tinggi
  - d. Memiliki modal besar
3. Persebaran Negara-negara maju sebagian besar terletak di benua ....
  - a. Asia
  - b. Eropa
  - c. Afrika
  - d. Amerika
4. Berikut ini adalah Negara-negara yang tergolong berkembang ....
  - a. Amerika Serikat, Inggris, Belanda
  - b. Indonesia, Jepang, Malaysia
  - c. Australia, Jepang, India
  - d. Indonesia, India, Laos
5. Ciri utama segi perekonomian di negara berkembang pada sektor ....
  - a. Perdagangan
  - b. Pertanian
  - c. Industri
  - d. Jasa

6. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Negara maju rendah adalah ....
  - a. Imigran tinggi
  - b. Kematian tinggi
  - c. Angka kelahiran tinggi
  - d. Angka kelahiran rendah
7. Perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat terdapat pada Negara-negara....
  - a. Maju
  - b. Berkembang
  - c. Selatan
  - d. Dunia ketiga
8. Pada umumnya pertumbuhan penduduk di Negara maju rendah yaitu....
  - a. Kurang dari 1%
  - b. Antara 1-2%
  - c. Sama dengan 2%
  - d. Lebih dari 2%
9. Pada umumnya pertumbuhan penduduk di Negara berkembang tinggi yaitu....
  - e. Kurang dari 1%
  - f. Antara 1-2%
  - g. Sama dengan 2%
  - h. Lebih dari 2%
10. Negara maju yang terletak di belahan bumi selatan adalah ...
  - a. Jepang
  - b. Inggris
  - c. Australia
  - d. Belanda
11. Berikut ini yang bukan termasuk alasan bahwa negara Singapura termasuk Kelompok Negara maju adalah ....

- a. Memiliki tingkat pendapatan perkapita tinggi
  - b. Lebih dari 80% penduduknya tinggal di daerah perkotaan
  - c. Komonditas ekspor didominasi oleh bangsa-bangsa hasil produksi
  - d. Luas negaranya relatif kecil
12. Masalah kependudukan yang dialami negara berkembang adalah sebagai Berikut *kecuali* ...
- a. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi
  - b. Persebaran penduduk yang tidak merata
  - c. Ekspornya berupa barang mentah
  - d. Tingginya angka beban tanggungan
13. Negara yang terkenal dengan sebutan Anak Benua Asia adalah ....
- a. India
  - b. Pakistan
  - c. Bangladesh
  - d. Srilangka
14. Wilayah persebaran negara –negara berkembang sebagian besar terletak di Dibelahan bumi ...
- a. Utara
  - b. Timur
  - c. Selatan
  - d. Barat
15. Negara Indonesia dapat digolongkan sebagai negara berkembang karena ....
- a. Angka pertumbuhan penduduk rendah
  - b. Angka ketergantungan sangat rendah
  - c. Pendapatan perkapita umumnya tinggi
  - d. Ketergantungan terhadap produksi luar negeri
16. Negara yang sebagian besar perekonomiannya ditopang oleh bidang jasa dan perdagangan adalah ....
- a. Irak
  - b. Jerman
  - c. Singapura
  - d. Australia
17. Indikator untuk membedakan negara maju dan negara berkembang adalah ...
- a. Bidang pertanian
  - b. Pertumbuhan penduduk
  - c. Pendapatan Negara
  - d. Bidang industri

18. Negara maju yang berada di kawasan Amerika Utara adalah....
- a. Amerika Serikat dan Kanada
  - b. Amerika Serikat dan Meksico
  - c. Meksico dan Argentina
  - d. Brasil dan Argentina
19. Keuntungan kerjasama antar negara bagi negara maju adalah ....
- a. Mendapatkan modal usaha
  - b. Tersedia pasar bagi hasil industrinya
  - c. Meningkatkan pendapatan masyarakat
  - d. Percepatan alih teknologi melalui kegiatan industry
20. Keuntungan kerjasama antar negara bagi negara berkembang adalah ....
- a. Tersedia pasar bagi hasil industrinya
  - b. Mudah mendapatkan bahan baku
  - c. Tersedia banyak tenaga kerja
  - d. Mendapatkan modal usaha

Lampiran 8

KUNCI JAWABAN SIKLUS 1

1. D
2. A
3. B
4. D
5. B
6. D
7. A
8. A
9. B
10. C
11. D
12. C
13. A
14. C
15. D
16. C
17. C
18. A
19. B
20. D

Penilaian : Setiap soal dijawab benar skor 1

Jumlah soal : 20

Nilai :  $20 : 2 = 10$

## Lampiran 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP) SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	: IX/ 1 (ganjil)
Standar Kompetensi	: 1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia
Kompetensi Dasar	: 1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara Berkembang
Indikator	: 1. Mengidentifikasi karakteristik Negara-negara maju ( Amerika Serikat, Jepang) 2. Mengidentifikasi karakteristik Negara-negara berkembang ( India, Mesir )
Alokasi waktu	: 4X 40 menit ( 2 pertemuan )

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

1. Menemutunjukkan letak astronomis negara-negara maju dan negara berkembang
2. Mengidentifikasi iklim negara-negara maju dan negara- negara berkembang
3. Mendiskripsikan penduduk Negara-negara maju dan Negara berkembang
4. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hasil utama negara-negara maju dan negara berkembang

#### B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Letak Astronomis negara-negara majudan negara berkembang
2. Iklim negara-negara maju dan negara berkembang
3. Penduduk negara-negara maju dan negara berkembang

4. Kegiatan ekonomi dan hasil utama negara-negara maju dan negara berkembang

### C. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah bervariasi
2. Pembelajaran Kooperatif Model Kajian Kelompok (*Group Investigation*)
4. Penugasan

### D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan I

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li><li>▪ Apersepsi: mengingatkan kembali dengan tanya jawab materi yang lalu</li><li>▪ Motivasi: memberi narasi singkat tentang keadaan negara Indonesia saat ini, apakah negara Indonesia termasuk negara maju atau negara berkembang</li></ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan sejumlah topik mengenai profil negara- negara maju (Amerika Serikat, Jepang)</li><li>▪ Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu tujuh kelompok, kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang dipilih</li><li>▪ Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang dipelajari dengan pembagian tugas untuk tujuan apa topik ini di investigasi</li></ul>	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan</li> <li>▪ Anggota kelompok membuat laporan untuk dipresentasikan</li> <li>▪ Setelah dipresentasikan ada umpan balik dari kelompok yang lain</li> </ul>	
--	---	--

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran dan membuat kesimpulan</li> <li>▪ Siswa menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>▪ Guru membagikan angket siswa setelah kegiatan proses belajar mengajar</li> </ul>	20 menit

### Pertemuan Ke 2

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas</li> <li>▪ Apersepsi : mengingatkan kembali dengan Tanya jawab materi yang telah lalu</li> <li>▪ Motivasi : Memberikan penilaian singkat mengenai tugas siswa yang dianggap baik agar siswa yang lain termotivasi untuk mendapatkan nilai lebih baik</li> </ul>	10 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memandu siswa untuk membuka atlas dunia untuk mengamati negara-negara di dunia</li> <li>▪ Guru mengidentifikasi topik dan siswa mengusulkan</li> </ul>	50 menit

	<p>sejumlah topik mengenai profil Negara berkembang (India, Mesir )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yaitu tujuh kelompok, kemudian bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang dipilih</li> <li>▪ Siswa merencanakan bersama mengenai apa yang dipelajari dengan pembagian tugas untuk tujuan apa topik ini di investigasi</li> <li>▪ Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi semua gagasan</li> <li>▪ Anggota kelompok membuat laporan untuk dipresentasikan</li> <li>▪ Setelah dipresentasikan ada umpan balik dari kelompok yang lain</li> </ul>	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran dan membuat kesimpulan</li> <li>▪ Guru memberi evaluasi kepada siswa secara individu</li> </ul>	20 menit

#### E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Peta Dunia
2. Atlas Dunia
3. Buku-buku yang relevan
4. Sumber-sumber lain yang relevan

#### PENILAIAN

1. Tehnik penilaian
  - a. Tes tertulis
  - b. Unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen
  - a. Pilihan ganda

- b. Unjuk kerja ( lembar kerja siswa )
- 3. Instrumen penilaian terlampir

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Drs. Nugroho Wahyudi, S.Pd  
NIP 19560705 197703 1 004

Sleman, 3 Agustus 2011  
Guru Mata Pelajaran

Dyah Respati Budi Utami  
NIM 08405247002

Lampiran 10

LEMBAR KERJA SISWA ( LKS ) SIKLUS II  
(Pertemuan1)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Pelajari materi profil negara maju
3. Diskripsikan secara singkat profil dari salah satu negara maju
4. Ambil kesimpulan
5. Jawaban merupakan hasil kerja sama
6. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

PROFIL NEGARA MAJU

Kegiatan :

Profil Negara : Amerika Serikat

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Negara .....
2. Negara bagian.....
3. Negara .....
4. Samudra .....
5. Samudra .....
6. Teluk .....
7. Pegunungan.....
8. Teluk .....

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Amerika Serikat

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	
2	Batas-batas	Utara : Timur : Selatan : Barat :
3	Iklm	
4	Bentang alam	
5	Penduduk	Ras/ suku bangsa Agama Bahasa
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	

### Kesimpulan

Negara Amerika Serikat termasuk Negara maju dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lampiran 11

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II (Pertemuan 1)

Negara : Amerika Serikat

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Negara Kanada
2. Negara bagian Alaska
3. Negara Mexico
4. Samudra Pasifik
5. Samudra Atlantik
6. Teluk Mexico
7. Pegunungan Appalachia/Allegheny
8. Teluk Hudson

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Amerika Serikat

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	26 LU – 80 LU dan 68 BB – 162 BB
2	Batas-batas	Utara : Samudra Artik / Kanada Timur : Samudra Atlantik Selatan : Mexico Barat : Samudra Pasifik dan selat Bering
3	Iklim	Kontinental ditandai dengan kalau dingin sangat dingin dan panas sangat panas, subtropik, laut sedang
4	Bentang alam	a. Dataran rendah pedalaman

		<p>Membentang dari plato Appalachia disebelah timur sampai peg. Rocky di sebelah barat</p> <p>b. Peg. Pantai pasifik Meliputi peg. Cascade, Sierra Nevada, dan rangkaian peg. Sepanjang pantai pasifik</p> <p>c. Peg. Rocky, membentang dari Alaska, Knada, Amerika Serikat sampai Mexsico Utara.</p> <p>d. Wilayah antar pegunungan Terletak disebelah barat peg. Rocky dan merupakan daerah paling kering di AS sehingga jumlah penduduknya sedikit.</p>
5	Penduduk	<p>Ras/ suku bangsa: Indian ( penduduk asli), kulit putih, Inggris, Eropa, negro (habsy)</p> <p>Agama : Kristen protestan dan khatolik</p> <p>Bahasa : Inggris</p>
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	<p>Negara industri dengan daya beli cukup tinggi lima kali rata-rata daya beli dunia.</p> <p>a. Pertanian hasil: gandum, jagung,tembakau</p> <p>b. Pertambangan: minyak bumi,,batubara bijih besi, tembaga</p> <p>c. Peternakan: biri-biri, babi, sapi dsb</p>

### Kesimpulan

Negara Jepang termasuk Negara maju dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1 Jumlah penduduk : cukup besar nomor tiga setelah Cina, India yaitu

310.200.000 jiwa (th 2010)

- 2 Pertumbuhan penduduk : rendah 0,6% per tahun
- 3 Usia harapan hidup : cukup tinggi 77 tahun
- 4 Pendapatan perkapita : US \$ 63.010

Nilai :

Lampiran 12

LEMBAR KERJA SISWA ( LKS ) SIKLUS II  
(Pertemuan1)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Pelajari materi profil negara maju
3. Diskripsikan secara singkat profil dari salah satu negara maju
4. Ambil kesimpulan
5. Jawaban merupakan hasil kerja sama
6. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

PROFIL NEGARA MAJU

Kegiatan :

Profil Negara : Jepang

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Pulau.....
2. Pulau .....
3. Pulau.....
4. Pulau.....
5. Samudra.....
6. Laut.....
7. kota.....
8. Selat.....
9. Negara.....

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Jepang

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	
2	Batas-batas	Utara : Timur : Selatan : Barat :
3	Iklm	
4	Bentang alam	
5	Penduduk	Ras/ suku bangsa Agama Bahasa
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	

Kesimpulan

Negara Jepang termasuk negara maju dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Profil Negara : Jepang

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Pulau Kyushu
2. Pulau Shikoku
3. Pulau Honshu
4. Pulau Hokkaido
5. Samudra Pasifik
6. Laut Jepang
7. Kota Tokyo
8. Selat Korea
9. Negara Korea Selatan

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Jepang

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	25 LU – 47 LU dan 128 BT – 146 BT
2	Batas-batas	Utara : Laut Okhosk , selat soya Timur : Samudra Pasifik Selatan : Samudra Pasifik dan Laut Cina timur Barat : Laut Jepang , Selat Korea
3	Iklim	Secara keseluruhan sedang, sub tropik
4	Bentang alam	a. Peg. Di Jepang merupakan rangkaian peg. Sirkum pasifik b. Daratan sebagian besar bergunung-

		<p>gunung dengan puncak tertinggi G. Fujuyama</p> <p>c. Merupakan negara kepulauan dengan empat pulau besar dan di bagian timur terdapat dua pertemuan arus yaitu kuroshio (panas) dan oyashion(dingin)</p> <p>d. Sungai-sungai di Jepang kebanyakan alirannya pendek-pendek dan deras tidak dpt dilayari dan sangat baik untuk pembangkit tenaga listrik ( batubara putih)</p>
5	Penduduk	<p>Ras/ suku bangsa : penduduk asli Ainu</p> <p>Agama : shinto</p> <p>Bahasa : Jepang</p>
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	<p>a. Pertanian : teh hijau,tembakau,gula,sutra</p> <p>b. Perikanan: salmon,kepiting,kerang,tuna dsb</p> <p>c. Industri : elektronika,mobil,galangan kapal,mainan anak-anak,alat music dsb</p> <p>d. Daerah industri: keihin,hansin,chukyo,kitakyushu</p>

### Kesimpulan

Negara Jepang termasuk negara maju dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk : 127,7 juta jiwa ( 2010 )
2. Pertumbuhan penduduk : 0, 10% per tahun
3. Usia harapan hidup : 82 tahun ( 2010 )
4. Pendapatan perkapita : US \$ 34.600

Lampiran 14

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II  
(Pertemuan 2)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Pelajari materi profil negara berkembang
3. Diskripsikan secara singkat profil dari salah satu negara berkembang
4. Ambil kesimpulan
5. Jawaban merupakan hasil kerja sama
6. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

PROFIL NEGARA BERKEMBANG

Kegiatan :

Profil Negara : India

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Pegunungan.....
2. Plato.....
3. Laut.....
4. Teluk.....
5. Sungai.....
6. Sungai.....
7. Negara.....
8. Negara .....
9. Negara.....

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara India

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	
2	Batas-batas	Utara : Timur : Selatan : Barat :
3	Iklm	
4	Bentang alam	
5	Penduduk	Ras/ suku bangsa Agama Bahasa
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	

### Kesimpulan

Negara India termasuk negara berkembang dengan ciri-ciri sebagai

Berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lampiran 15

KUNCI JAWABAN KEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Negara : India

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Pegunungan Himalaya
2. Plato dekkkan
3. Laut Arab
4. Teluk Benggala
5. Sungai Gangga
6. Sungai Indus/ Shindu
7. Negara Pakistan
8. Negara Cina
9. Negara Bangladesh

Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara India

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	8 LU – 36 LU dan 67 BT – 92 BT
2	Batas-batas	Utara : Nepal, Bhutan, Cina Timur : Bangladesh, teluk Benggala, Myanmar Selatan : Srilangka, Samudra Indonesia Barat : Pakistan, Laut Arab
3	Iklim	Tropis, Sub Tropis
4	Bentang alam	a. Bagian Utara Terdiri dari pegunungan Himalaya yang puncaknya selalu tertutup salju dan merupakan peg. Tertinggi di dunia yaitu

		<p>Mount Everest ( Gauri Sangkar )</p> <p>b. Bagian Tengah</p> <p>Berupa dataran rendah Hindustan. Disini mengalir sungai Gangga dan Sungai Brahmaputra kedua sungai ini bermuara ke teluk Benggala (Bangladesh), tanahnya subur dan paling banyak diusahakan untuk pertanian</p> <p>c. Bagian Selatan</p> <p>Sebagian besar wilayah ini terdiri dari dataran tinggi yg disebut Dataran tinggi Dekkan / Plato Dekan</p>
5	Penduduk	<p>Ras/ suku bangsa : Dravida/Tamil</p> <p>Agama : Hindhu</p> <p>Bahasa : Hindi, Inggris</p>
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	<p>Pertanian : sorghum (sejenis gandum), yute,teh,sutera</p> <p>Peternakan : sapi,biri-biri,kambing</p> <p>Pertambangan: batubara,bijih besi mangaan</p> <p>Perindustrian: mobil, lokomotif, tekstil dsb</p>

### Kesimpulan

Negara India termasuk negara berkembang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk : 1,1 milyar ( 2010 )
2. Pertumbuhan penduduk : 1,4 % per tahun
3. Usia harapan hidup : 63 tahun
4. Pendapatan perkapita : US \$ 720

Lampiran 16

LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II  
(Pertemuan 2)

Kelompok :

Ketua :

Anggota :

Petunjuk mengerjakan :

1. Tugas kelompok
2. Pelajari materi profil negara berkembang
3. Diskripsikan secara singkat profil dari salah satu negara berkembang
4. Ambil kesimpulan
5. Jawaban merupakan hasil kerja sama
6. Kerjakan tugas-tugas dengan teliti dan benar

PROFIL NEGARA BERKEMBANG

Kegiatan :

Profil Negara : Mesir

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Sungai .....
2. Laut .....
3. Terusan .....
4. Negara .....
5. Negara .....
6. Laut.....
7. Gurun.....
8. Kota.....
9. Danau.....

b. Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Mesir

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	
2	Batas-batas	Utara : Timur : Selatan : Barat :
3	Iklm	
4	Bentang alam	
5	Penduduk	Ras/ suku bangsa Agama Bahasa
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	

### Kesimpulan

Negara Mesir termasuk negara berkembang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Lampiran 17

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

Negara : Mesir

a. Peta dasar

Keterangan Peta

1. Sungai Nil
2. Laut Merah
3. Terusan Suez
4. Negara Israel
5. Negara Yordania
6. Laut Tengah
7. Gurun Libya
8. Kota Port Said
9. Danau Nasser

Isilah tabel berikut sesuai dengan kondisi Negara Mesir

NO	Dalam hal	Keterangan
1	Letak astronomis	22 LU – 32 LU dan 25 BT – 36 BB
2	Batas-batas	Utara : Laut Tengah Timur : Israel Selatan : Sudan Barat : Libya
3	Iklim	Sub tropis (utara), sedang(tengah), gurun(tengah)
4	Bentang alam	a. Lembah sungai nil Berada di sepanjang sungai nil, terdapat danau Nasser dan bendungan Aswan b. Delta sungai Nil di bagian barat laut

		<p>Merupakan dataran yang subur dan penduduknya padat</p> <p>c. Gurun timur</p> <p>Merupakan pegunungan yang tandus, puncaknya gunung Syayid</p> <p>d. Gurun Baarat</p> <p>Meliputi daerah di sebelah barat S. Nil sampai perbatasan Libya dan banyak terdapat Oase</p> <p>e. Semenanjung Sinai</p> <p>Disebelah timur terusan Zueez, merupakan pegunungan yang tandus dan berbatu kabur</p>
5	Penduduk	<p>Ras/ suku bangsa: suku kopta (penduduk asli), arab Hamid</p> <p>Agama : Islam, Kristen</p> <p>Bahasa : Arab</p>
6	Kegiatan ekonomi dan hasil utama	<p>Pertanian : terpusat di sekitar lembah S. Nil, hasilnya gandum, padi, kapas, kacang-kacangan dsb</p> <p>Peternakan : unta, domba, kambing, sapi, unggas</p> <p>Pertambangan: minyak bumi, bijih besi, fosfat, emas</p> <p>Perindustrian: menduduki no 2 di Afrika</p> <p>hasilnya al: tekstil, pupuk, semen, kimia</p>

#### Kesimpulan

Negara Mesir termasuk negara berkembang dengan ciri-ciri adalah:

1. Jumlah penduduk : 80,4 juta jiwa (2010)
2. Pertumbuhan penduduk : 2,94% per tahun
3. Usia harapan hidup : 63 tahun
4. Pendapatan perkapita : US \$ 1.360

Lampiran 18

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!

**Negara Amerika Serikat**

1. Negara Amerika Serikat di sebelah utara berbatasan dengan Negara ....  
Terdapat pada nomor ....
2. Nomor 7 adalah pegunungan ....
3. Nomor 6 adalah ....
4. Pertanian di Amerika Serikat sangat maju salah satunya didukung oleh factor....

**Negara Jepang**

5. Negara Jepang di sebelah timur berbatasan dengan Negara .... Terdapat pada nomor ....
6. Sungai di Jepang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik karena....
7. Nomor 8 adalah ....
8. Dua bencana alam yang sering terjadi di negara Jepang adalah ....

**Negara India**

9. Negara India di sebelah barat berbatasan dengan Negara .... Terdapat pada nomor ....
10. Nomor 2 merupakan daerah ....
11. Sungai di India yang sangat berperan untuk kegiatan pertanian dan keagamaan adalah sungai .... Terdapat pada nomor ....
12. Nomor 4 adalah ....

**Negara Mesir**

13. Nomor 1 adalah sungai....
14. Negara Mesir di sebelah utara berbatasan dengan .... terdapat pada nomor ....
15. Terusan Suez di Mesir menghubungkan pelayaran di laut... pada nomor...dan laut ... pada nomor ....
16. Pusat pemukiman penduduk di Negara Mesir terdapat di ....

## Lampiran 19

### KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. Negara Kanada pada nomor 1
2. Pegunungan Appalachia / Alleghany
3. Teluk Meksico
4. - memiliki daerah pertanian berupa dataran rendah yang luas dan subur  
- diselenggarakan secara mekanik dengan menggunakan mesin-mesin  
- pengolahan lahan secara intensif  
- menggunakan sistim monokultur yaitu menanam satu jenis tanaman saja  
( jawaban cukup satu saja)
5. Laut Jepang pada nomor 6
6. Alirannya deras
7. Selat Korea
8. Gempa bumi, Tsunami, gunung meletus, angin topan ( jawaban cukup dua)
9. Negara Pakistan pada nomor 7
10. Dataran Tinggi Dekkan
11. Sungai Gangga pada nomor 5
12. Teluk Benggala
13. Sungai Nil
14. Laut Tengah
15. Laut Tengah pada nomor 6 dan laut Merah pada nomor 2
16. Delta sungai Nil / lembah suangai Nil

Penilaian :

Soal nomor: 2,3,4,6,7,10,12,13,16 nilai 1

Soal nomor: 1,5,8,9,11,14                    nilai 2

Soal nomor: 15                                    nilai 4

Jumlah soal ada 16

Jumlah nilai secara keseluruhan: 25

Nilai :  $25 \times 4 = 100$

Lampiran 20

SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS

Pilih jawaban yang benar diantara huruf a,b,c,dan d dengan member tanda silang!

1. Yang termasuk ciri-ciri Negara berkembang adalah ....
  - a. Memiliki modal besar
  - b. Tingkat pendidikan tinggi
  - c. Tingkat pedapatan tinggi
  - d. Memiliki modal besar
2. Persebaran Negara-negara maju sebagian besar terletak dibenua ...
  - a. Asia
  - b. Eropa
  - c. Afrika
  - d. Amerika
3. Berikut ini yang bukan merupakan ukuran untuk menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara adalah ....
  - a. Tingkat kesehatan
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. usia harapan hidup
  - d. usia menikah yang pertama
4. Piramida penduduk Negara berkembang pada umumnya berbentuk ....
  - a. Granat
  - b. Kerucut
  - c. persegi
  - d. batu nisan
5. Pertanian di Amerika Serikat maju karena didukung oleh hal berikut ini ...
  - a. intensifikasi dan mekanisasi
  - b. ekstensifikasi dan mekanisasi
  - c. mekanisasi dan ekstensifikasi
  - d. standarisasi dan intensifikasi
6. Wilayah Amerika Serikat yang paling sering diguncang gempa bumi adalah...
  - a. Pantai barat
  - b. Pantai timur
  - c. sekitar teluk meksiko
  - d. perbatasan dengan kanada
7. Sungai Missisipi merupakan sungai terpanjang di Amerika Serikat yang mengalir ke ...

- a. Samudra pasifik
  - b. Samudra Atlantik
  - c. Samudra Arktik
  - d. teluk mexico
8. Suku bangsa asli yang tinggal di Amerika Serikat adalah ....
- a. Indian
  - b. Negro
  - c. Spanyol
  - d. Portugalia
9. Untuk memperluas wilayahnya, Jepang banyak melakukan ....
- a. Intervensi
  - b. Reklamasi
  - c. apresiasi
  - d. depresi
10. Sungai di Jepang dapat dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik karena....
- a. sungainya panjang
  - b. sungainya dalam
  - c. sungainya lebar
  - d. alirannya deras
11. Jepang sangat rawan oleh terjangan tsunami karena ....
- a. dilalui sirkum pasifik
  - b. dilalui sirkum mediterania
  - c. berhadapan dengan laut cina
  - d. berhadapan dengan samudra pasifik
12. Industri di Jepang sangat maju didukung oleh ....
- a. banyaknya manajer
  - b. besarnya upah buruh
  - c. kerja keras dan disiplin tinggi
  - d. banyaknya jumlah penduduk
13. Puncak tertinggi pegunungan di India adalah ....
- a. Dekkan
  - b. Everest
  - c. Hindukush
  - d. Himalaya
14. Sungai di India yang sangat berperan untuk kegiatan pertanian dan keagamaan adalah sungai ....

- a. Indus
  - b. Krisna
  - c. Gangga
  - d. Godavari
15. Sungai-sungai besar di India sebagian besar bermuara di ....
- a. lembah Hindustan
  - b. Samudra hindia
  - c. pantai malabar
  - d. teluk benggala
16. Wilayah India yang paling kering terdapat di sebelah ....
- a. utara
  - b. selatan
  - c. timur
  - d. barat
17. Pemukiman penduduk Mesir terutama berada di bagian ....
- a. utara
  - b. selatan
  - c. timur
  - d. barat
18. Terusan Suez di Mesir menghubungkan pelayaran di ....
- a. Laut Merah dan laut Hitam
  - b. Laut Tengah dan laut Hitam
  - c. Laut Hitam dan laut Kaspia
  - d. Laut Tengah dan laut Merah
19. Kota pelabuhan Mesir pada terusan Suez yang berada di laut Tengah adalah ....
- a. Qatara
  - b. Kairo
  - c. Port Said
  - d. Iskandariyah
20. Hasil peninggalan budaya Mesir kuno yang menjadi obyek wisata adalah ....
- a. Candi-candi
  - b. Piramida
  - c. benteng pertahanan
  - d. bendungan-bendungan

Lampiran 21

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI AKHIR SIKLUS

1. D
2. B
3. D
4. B
5. A
6. A
7. D
8. A
9. B
10. D
11. D
12. C
13. B
14. C
15. D
16. B
17. C
18. D
19. C
20. B

Penilaian : Setiap soal dijawab benar skor 1

Jumlah soal : 20

Nilai :  $20 : 2 = 10$

## Lampiran 22

### Catatan Lapangan Pertemuan I

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara Berkembang.

Waktu : 2 x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 07.45' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa lalu mengulang materi yang sudah diberikan minggu lalu melalui pertanyaan.
- Guru menjelaskan sekilas tentang negara Jepang, kemudian membandingkan dengan negara Indonesia.
- Guru mengidentifikasi topik, siswa mengusulkan sejumlah topik mengenai ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.
- Guru membagi kelompok kecil yaitu tujuh kelompok, kemudian siswa bergabung dengan kelompoknya.
- Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan karena berbicara dengan temannya sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

- Guru menjelaskan pendekatan pembelajaran melalui model Kajian Kelompok dilanjutkan dengan membagi kertas dan lembar kerja siswa sesuai dengan materi ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.
- Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan sambil memberikan pertanyaan.
- Guru keliling kelas untuk memastikan bahwa semua siswa sudah mulai mengerjakan, namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerjakan dengan kelompoknya.
- Siswa yang belum jelas mulai bertanya kepada guru dan situasi kelas mulai tenang karena siswa sudah melakukan kegiatan.
- Guru meminta salah satu kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi model Kajian Kelompok di depan kelas.
- Guru memberi penekanan dan menyimpulkan materi tentang ciri-ciri negara maju dan negara berkembang.
- Guru menutup pelajaran pada pukul 09.05' dengan mengucapkan salam.

## Lampiran 23

### Catatan Lapangan Pertemuan 2

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi letak Negara maju dan Negara Berkembang.

Waktu : 2 x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 06.55' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan Tadarus Al-Qur'an sampai pukul 07.15'. kemudian guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengingatkan kembali dengan Tanya jawab materi yang lalu.
- Guru menjelaskan dengan peta dunia dan memandu siswa membuka atlas dunia untuk mengamati negara-negara di dunia.
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi apa yang belum jelas.
- Siswa mulai bertanya kepada guru yaitu bagaimana pembagian wilayah mengenai negara maju dan negara berkembang.
- Guru menjelaskan pendekatan pembelajaran melalui model Kajian Kelompok dilanjutkan dengan membagi kertas dan lembar kerja siswa dengan materi letak negara maju dan negara berkembang.
- Suasana pembelajaran tampak lebih hidup karena hampir semua aktif untuk diskusi model Kajian Kelompok, siswa mulai berdiskusi mencari

letak negara maju dan negara berkembang akan tetapi masih ada siswa beberapa yang siswa yang belum mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

- Guru meminta salah satu kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi model Kajian Kelompok di depan kelas.
- Guru memberi penekanan dan menyimpulkan materi tentang letak negara maju dan negara berkembang.
- Guru memberi evaluasi pada akhir siklus I yang dikerjakan secara individu.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 08.35 dengan mengucapkan salam.

## Lampiran 24

### Catatan Lapangan Pertemuan 3

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi profil Negara maju ( Amerika Serikat dan Jepang )

Waktu : 2 x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 07.45' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa lalu mengulang materi yang sudah diberikan minggu lalu melalui pertanyaan.
- Guru menjelaskan secara garis besar mengenai negara Amerika Serikat.
- Guru mengidentifikasi topik , siswa mengusulkan sejumlah topik mengenai profil negara maju yaitu Amerika Serikat dan Jepang.
- Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya materi apa yang belum jelas.
- Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.
- Guru menjelaskan pendekatan pembelajaran melalui model Kajian Kelompok dilanjutkan dengan membagi kertas dan lembar kerja siswa dengan materi profil negara maju yaitu Amerika Serikat dan Jepang.

- Suasana pembelajaran tampak lebih hidup karena hampir semua aktif untuk diskusi model Kajian Kelompok, siswa mulai berdiskusi mencari profil negara maju yaitu Amerika Serikat dan Jepang .
- Guru meminta salah satu kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi model Kajian Kelompok di depan kelas.
- Guru memberi penekanan dan menyimpulkan materi tentang letak negara maju dan negara berkembang.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 09.05' dengan mengucapkan salam.

## Lampiran 25

### Catatan Lapangan Pertemuan 4

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman  
Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2011  
Kompetensi Dasar : 1.1 Mengidentifikasi profil Negara berkembang ( India dan Mesir)  
Waktu : 2 x 40 menit

- Guru masuk kelas pukul 07.45' membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa lalu mengulang materi yang sudah diberikan minggu lalu melalui pertanyaan
- Guru menjelaskan secara garis besar mengenai negara India dan Mesir.
- Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum jelas dan sudah ada beberapa siswa yang berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
- Guru menjelaskan pendekatan pembelajaran melalui model Kajian Kelompok dilanjutkan dengan membagi kertas dan lembar kerja siswa dengan materi profil negara berkembang yaitu negara India dan Mesir.
- Suasana pembelajaran semakin hidup karena semua sudah aktif untuk diskusi model Kajian Kelompok, siswa mulai berdiskusi mencari profil negara berkembang yaitu India dan Mesir.

- Guru meminta salah satu kelompok yang sudah selesai untuk mempresentasikan hasil diskusi model Kajian Kelompok di depan kelas.
- Guru memberi penekanan dan menyimpulkan materi tentang profil negara berkembang.
- Guru memberi evaluasi pada akhir siklus I I yang dikerjakan secara individu.
- Guru mengakhiri pelajaran pada pukul 08.35 dengan mengucapkan salam.

Lampiran 26

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke: 1

Hari / tanggal : Jumat, 22 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang

Kelas/semester : IX/ Ganjil

Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami

Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Keaktifan siswa	
3	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	
4	Kemampuan memecahkan masalah	
5	Keaktifan kerja sama dalam kelompok	
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	
7	Mempresentasikan hasil investigasi	
8	Membuat kesimpulan	

Sleman, 22 Juli 2011

Pengamat

Sri Listuti Ratnaningsih, S.Pd

NIP. 19610626 198303 2 011

Lampiran 27

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke: 2

Hari / tanggal : Selasa, 26 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang

Kelas/semester : IX/ Ganjil

Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami

Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Keaktifan siswa dalam diskusi	
3	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	
4	Kemampuan siswa memecahkan masalah	
5	Kerja sama dalam kelompok	
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	
7	Mempresentasikan hasil investigasi/ diskusi	
8	Kemampuan membuat kesimpulan	

Sleman, 28 Juli 2011

Pengamat

Sri Listuti Ratnaningsih, S.Pd

NIP 19610626 198303 2 011

Lampiran 28

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke: 1

Hari / tanggal : Jumat, 29 Juli 2011

Kompetensi Dasar : 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang

Kelas/semester : IX/ Ganjil

Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami

Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Keaktifan siswa	
3	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	
4	Kemampuan memecahkan masalah	
5	Kerja sama dalam kelompok	
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	
7	Mempresentasikan hasil investigasi	
8	Membuat kesimpulan	

Sleman, 29 Juli 2011

Pengamat

Sri Listuti Ratnaningsih, S.Pd

NIP 19610626 198303 2 011

Lampiran 29

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

PARTISIPASI SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke: 2

Hari / tanggal : Jumat, 5 Agustus 2011

Kompetensi Dasar : 1.1. Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang

Kelas/semester : IX/ Ganjil

Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami

Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Kegiatan/ aspek yang diamati	Jumlah
1	Memperhatikan penjelasan guru	
2	Keaktifan siswa	
3	Kemampuan siswa dalam mengeluarkan pendapat	
4	Kemampuan memecahkan masalah	
5	Kerja sama dalam kelompok	
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan	
7	Mempresentasikan hasil investigasi	
8	Membuat kesimpulan	

Sleman, 5 Agustus 2011

Pengamat

Sri Listuti Ratnaningsih, S.Pd

NIP 19610626 198303 2 011

ANGKET SISWA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SIKLUS I

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Hari / tanggal : 22 Juli 2011  
 Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara berkembang  
 Kelas/semester : IX/ Ganjil  
 Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami  
 Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar	32	4
2	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok mendorong kamu lebih kreatif?	30	6
3	Apakah dengan pembelajaran model Kajian Kelompok menyenangkan?	32	4
4	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok membuat kamu mudah memahami pelajaran?	23	13
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	9	27
6	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?	25	11

Lampiran 31

ANGKET SISWA  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
SIKLUS II

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Hari / tanggal : 29 Juli 2011  
Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi ciri-ciri Negara maju dan Negara  
berkembang  
Kelas/semester : IX/ Ganjil  
Nama Guru : Dyah Respati Budi Utami  
Sekolah : SMP Negeri 2 Sleman

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar	34	2
2	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok mendorong kamu lebih kreatif?	36	0
3	Apakah dengan pembelajaran model Kajian Kelompok menyenangkan	35	1
4	Apakah pembelajaran model Kajian Kelompok membuat kamu mudah memahami pelajaran?	34	2
5	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?	2	34
6	Apakah kamu akan membantu jika ada teman sekelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar?	36	0

Foto 1. Guru sedang Menjelaskan Materi Pelajaran



Foto 2. Guru sedang Menjelaskan Materi Pelajaran



Foto 3. Siswa sedang Berdiskusi



Foto 4. Guru Memandu Jalannya Diskusi Siswa



Foto 5. Guru Kolaborasi Mengamati Diskusi Siswa



Foto 6. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Foto 7. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi



Foto 8. Kelompok Lain Membantu Menjawab Pertanyaan



Foto 9. Siswa Berpartisipasi dengan Mengajukan Pertanyaan



Foto 10. Siswa Mengerjakan Tes Akhir Siklus

